

AG NO : 41  
TGL TERIMA : 5/3/2018  
PARAF : *[Signature]*



**PENGARUH PEMBIAYAAN PRODUKTIF SYARIAH DAN PENDAPATAN  
NASABAH TERHADAP KESEJAHTERAAN NASABAH  
DI KUBU RAJO, LIMA KAUM BATANGKAR**

**TESIS**

*Ditulis Sebagai Syarat untuk memperoleh gelar magister (S-2)  
Program Studi Ekonomi Syariah*

Oleh:

**SELFI HASTRIA NINGSIH**  
1602042010

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH  
PROGRAM PASCASARJANA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)  
BATANGKAR  
2018**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing tesis atas nama Selfi Hastria Ningsih, NIM. 1602042010, judul **Pengaruh Pembiayaan Produktif Syariah Dan Pendapatan Terhadap Kesejahteraan Nasabah Di Kubu Rajo, Lima Kaum Batusangkar**, memandang bahwa tesis yang bersangkutan telah memenuhi persyaratan ilmiah dan dapat disetujui untuk diajukan ke sidang *munaqasyah*.

Demikianlah persetujuan ini diberikan untuk dapat digunakan seperlunya.

Batusangkar, 15 Januari 2018

Pembimbing I

Dr. H. Zulkifli, M.A  
NIP. 19601015 198803 1 003

Pembimbing II

Dr. Nofrivul, SE, M.M  
NIP. 19670624 200312 1 001

Mengetahui

Direktur Program Pascasarjana  
IAIN Batusangkar

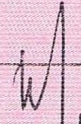

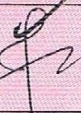

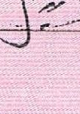


Dr. H. Syukri Iska, M.Ag  
NIP. 19631019 199203 1 004

PENGESAHAN PENGUJI

Tesis atas nama Selfi Hastria Ningsih, NIM. 1602042010, judul **Pengaruh Pembiayaan Produktif Syariah Dan Pendapatan Terhadap Kesejahteraan Nasabah Di Kubu Rajo, Lima Kaum Batusangkar**, telah diuji dalam Ujian Munaqasah program pascasarjana IAIN Batusangkar yang dilaksanakan pada tanggal 23 Februari 2018.

Demikianlah persetujuan pembimbing ini diberikan untuk dapat digunakan seperlunya.

No	Nama/NIP Penguji	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
		Dalam Tim		Persetujuan
1	Dr. Nofialdi, M.Ag NIP.19730911 200112 1 004	Ketua Sidang		26/02/2018
2	Dr. H. Zulkifli, M.A NIP.19601015 198803 1 003	Pembimbing I/Pengguji III		26/02/2018
3	Dr. Nofrivul, SE, M.M NIP.19670624 200312 1 001	Pembimbing II/Pengguji IV		26/02/2018
4	Dr. H. Alimin, Lc, M.Ag NIP.19730911 200112 1 004	Pengguji I		26/02/2018
5	Dr. H. Rizal Fahlefi, M.S.I NIP.19730629 200112 1 002	Pengguji II		26/02/2018

Batusangkar, 26 Februari 2018  
Mengetahui  
Direktur Program Pascasarjana  
IAIN Batusangkar



Dr. H. Syukri Iska, M.Ag  
NIP.19631019 199203 1 004

## PERNYATAAN KEASLIAN TESIS

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Selfi Hastria Ningsih

NIM : 1602042010

Program Studi : Ekonomi Syariah

Dengan ini menyatakan bahwa tesis yang berjudul : **Pengaruh Pembiayaan Produktif Syariah Dan Pendapatan Nasabah Terhadap Kesejahteraan Nasabah Di Kubu Rajo, Lima Kaum Batusangkar**, adalah hasil karya sendiri, bukan plagiat. Apabila dikemudian hari terbukti sebagai plagiat, maka bersedia menerima sanksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Batusangkar, 15 Januari 2018

Yang membuat pernyataan



Selfi Hastria Ningsih

1602042010

### Abstrak

Selfi Hastria Ningsih, NIM.1602042010 judul tesis “Pengaruh Pembiayaan Produktif Syariah dan Pendapatan Nasabah Terhadap Kesejahteraan Nasabah di Kubu Rajo Lima Kaum, Batusangkar.” Program Pascasarjana Ekonomi Syariah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Batusangkar.

Pokok permasalahan dalam tesis ini adalah pemberian pembiayaan produktif dalam jangka waktu yang pendek belum mampu meningkatkan kesejahteraan nasabah penerimanya. Rendahnya tingkat pendapatan masyarakat dari usaha yang dijalankan di Kubu Rajo, Lima Kaum Batusangkar yang disebabkan berbagai faktor seperti kebijakan pemilik toko, keterbatasan modal, pengeluaran rumah tangga yang besar serta keahlian yang belum memadai dalam bidang usaha yang dijalankan oleh masyarakat tersebut. Oleh sebab itu tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pembiayaan produktif syariah dan pendapatan nasabah terhadap kesejahteraan nasabah di Kubu Rajo Lima Kaum Batusangkar

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian survey yang merupakan sebuah metode riset dengan kuisioner dan wawancara sebagai instrumen pengumpulan datanya. Kemudian pengolahan data dilakukan dengan SPSS 16.0 dengan teknik analisis data menggunakan *path analysis*, sedangkan untuk menentukan variabel intervening menggunakan teknik uji sobel. kemudian dijelaskan dengan kalimat yang efektif.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa pembiayaan produktif berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan nasabah dengan tingkat signifikansi sebesar 0,047. Sementara pembiayaan produktif tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kesejahteraan nasabah hal ini karena nilai signifikansi pembiayaan produktif terhadap kesejahteraan nasabah adalah sebesar 0,240. Sedangkan untuk pengaruh pendapatan terhadap kesejahteraan adalah sebesar 0,000 yang menunjukkan bahwa pendapatan berpengaruh terhadap kesejahteraan nasabah. Sedangkan pembiayaan produktif berpengaruh secara signifikan terhadap kesejahteraan nasabah melalui variabel intervening dalam hal ini pendapatan dengan nilai signifikansi 1,91 yang telah memenuhi standar  $Z_{sobel}$  1,64. Hasil ini menunjukkan bahwa variabel pendapatan nasabah berperan sebagai variabel intervening antara pembiayaan produktif syariah terhadap kesejahteraan nasabah di Kubu Rajo Lima Kaum, Batusangkar.

Kata Kunci: *Pembiayaan produktif syariah, Pendapatan Nasabah, Kesejahteraan Nasabah*

### Abstract

Selfi Hastria Ningsih, NIM.1602042010 thesis title "The Effect of Syariah Productive Financing and Customer Revenue on Customer's Welfare at Kubu Rajo Lima Kaum, Batusangkar." Postgraduate Program of Islamic Economics State Islamic Institute (IAIN) Batusangkar.

The main issue in this thesis is the provision of productive financing in the short term has not been able to improve the welfare of its recipient customers. The low level of community income from businesses run in Kubu Rajo, Lima Batusangkar due to various factors such as store owner policy, capital limitations, large household expenditures and inadequate expertise in the business field run by the community. Therefore the purpose of this study is to determine the effect of productive financing of sharia and customer income on the welfare of customers in Kubu Rajo Lima Kaum Batusangkar

The type of research used in this study is survey research which is a method of research with questionnaires and interviews as an instrument of data collection. Then data processing is done with SPSS 16.0 with data analysis technique using path analysis, while to determine intervening variable using technique of test of sobel. then described with effective sentences.

Based on the results of research that has been done can be concluded that productive financing significantly affects customer income with a significance level of 0.047. Productive financing does not significantly affect the welfare of the customers because the value of productive financing significance to the welfare of customers is 0.240. As for the effect of income on welfare is 0.000 which indicates that income affects the welfare of customers. While the produtive pebiayaan significantly affect the welfare of customers through intervening variables in this case income with a value of 1.91 significance that has met the standard Zsobel 1.64. This result shows that customer income variable acts as an intervening variable between syariah productive financing to customer's welfare in Kubu Rajo Lima Kaum, Batusangkar.

Keywords: Sharia productive financing, Customer Revenue, Welfare  
Customer

## DAFTAR ISI

COVER	
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	i
PENGESAHAN PENGUJI.....	ii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN.....	iii
ABSTRAK .....	iv
KATA PENGANTAR .....	v
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL .....	viii
DAFTAR GAMBAR .....	ix
<b>BAB I. PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	8
C. Batasan masalah .....	8
D. Rumusan Masalah .....	9
E. Tujuan Penelitian .....	9
F. Manfaat Penelitian .....	9
G. Definisi Operasional Variabel.....	10
<b>BAB II. KAJIAN PUSTAKA</b>	
A. Landasan Teori	
1. Kesejahteraan .....	11
a. Pengertian kesejahteraan.....	11
b. Kesejahteraan ekonomi .....	12
c. Kesejahteraan keluarga .....	15
d. Faktor yang mempengaruhi kesejahteraan keluarga .....	17
2. Pendapatan .....	18
a. Pengertian pendapatan .....	18
b. Pengaruh pendapatan terhadap kesejahteraan ekonomi ..	19
3. Lembaga keuangan syariah .....	19
a. Pengertian lembaga keuangan syariah .....	19

b. Sistem keuangan syariah .....	22
c. Tujuan berdirinya lembaga keuangan syariah .....	23
d. Fungsi lembaga keuangan syariah .....	24
4. Pembiayaan produktif .....	25
a. Pengertian pembiayaan .....	25
b. Tujuan dan fungsi pembiayaan .....	26
c. Manfaat pembiayaan .....	28
d. Prinsip Pemberian Pembiayaan .....	29
e. Pembiayaan produktif pada lembaga keuangan syariah ..	30
f. Pengaruh pembiayaan terhadap kesejahteraan nasabah...	32
B. Penelitian yang Relevan.....	33
C. Kerangka berfikir .....	35
D. Hipotesis .....	36
<b>BAB III. METODOLOGI PENELITIAN</b>	
A. Jenis penelitian.....	40
B. Tempat dan waktu penelitian .....	40
C. Populasi dan sampel .....	41
D. Instrumen Penelitian .....	42
E. Teknik Pengumpulan Data .....	46
F. Teknik Analisis Data .....	47
<b>BAB IV. HASIL DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Deskriptif Data .....	50
B. Pengujian persyaratan Hipotesis .....	53
C. Pengujian Hipotesis.....	74
D. Pembahasan .....	76
<b>BAB V. PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	82
B. Sarsan .....	82
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN</b>	



## DAFTAR TABEL

Tabel	
Tabel 4.1	Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis usaha ..... 50
Tabel 4.2	Statistik Deskriptif Variabel Pembiayaan produktif syariah..... 51
Tabel 4.3	Statistik Deskriptif Variabel Pendapatan Nasabah ..... 52
Tabel 4.4	Statistik Deskriptif Variabel Kesejahteraan Nasabah ..... 53
Tabel 4.5	Hasil Uji Validitas Variabel Pembiayaan Produktif Syariah, Pendapata Nasabah dan Kesejahteraan Nasabah..... 54
Tabel 4.6	Hasil Uji <i>Reability Statistic</i> Variabel Pembiayaan produktif Syariah ..... 55
Tabel 4. 7	Hasil uji <i>Reability Statistic</i> Variabel Pedapatan Nasabah..... 55
Tabel 4.8	Hasil uji <i>Reability Statistic</i> variabel kesejahteraan nasabah ..... 56
Tabel 4.9	Hasil Uji Normalitas <i>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</i> ..... 57
Tabel 4.10	Hasil uji t test Parsial Pengaruh Pembiayaaan Produktif Syariah Terhadap Pendapatan Nasabah ..... 60
Tabel 4. 11	Hasil uji t test Parsial Pengaruh Pendapatan Nasabah Terhadap Kesejahteraan Nasabah ..... 61
Tabel 4. 12	Hasil uji t test Parsial Pengaruh Pembiayaan Produktif Syariah Terhadap Kesejahteraan Nasabah ..... 62
Tabel 4. 13	Hasil uji f Simultan ..... 63
Tabel 4. 14	uji R pembiayaan produktif syariah terhadap pendapatan nasabah ..... 64
Tabel 4.15	Uji R Pendapatan Nasabah Terhadap Kesejahteraan Nasabah ... 65
Tabel 4. 16	Uju R Pembiayaan Produktif Syariah terhadap Kesejahteraan nasabah ..... 65
Tabel 4. 17	Hasil uji koefisien determinasi..... 66
Tabel 4. 18	Hasil uji Koefisien jalur model 1 ..... 68
Tabel 4. 19	Hasil uji nilai <i>R Square</i> ..... 68
Tabel 4. 20	Hasil uji Koefisien jalur model 2 ..... 70
Tabel 4. 21	Hasil Uji <i>R Square</i> Uji Koefficien Jalur Kedua ..... 71

Tabel 4. 22 hasil statistik uji sobel .....	73
---	----

#### DAFTAR GAMBAR

##### Gambar

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir .....	36
Gambar 3.1 Model Path Analysis .....	47
Gambar 3.2 Model Sobel .....	48
Gambar 4.1 Grafik Uji Normalitas .....	58
Gambar 4.2 Model Analisis Jalur .....	67
Gambar 4.3 Model Analisis Jalur Pertama .....	69
Gambar 4.4 Model Analisis Jalur Kedua .....	71
Gambar 4.5 Model Analisis Uji Sobel .....	72

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Kesejahteraan adalah sebuah kondisi dimana seseorang dapat memenuhi kebutuhan pokoknya baik kebutuhan makan, minuman, pakaian, tempat tinggal serta kesempatan untuk mendapatkan pendidikan dan memiliki pekerjaan yang memadai dan dapat menunjang kualitas hidupnya sehingga memiliki status sosial yang sama terhadap sesama manusia yang lainnya (Basri, 2005, p.24).

Menurut undang-undang kesejahteraan dikatakan sebagai suatu tata kehidupan dan penghidupan sosial materil maupun spiritual yang diliputi oleh rasa keselamatan, kesusilaan dan ketentraman lahir bathin, yang memungkinkan bagi setiap warga negara untuk mengadakan usaha pemenuhan kebutuhan-kebutuhan jasmaniah, rohaniah dan sosial yang sebaik-baiknya bagi diri, keluarga serta masyarakat dengan menjunjung tinggi hak-hak asasi serta kewajiban manusia sesuai pancasila (Undang-undang nomor 6 tahun 1974 pasal 2 ayat 1).

Menurut Biro Pusat Statistik Indonesia (BPSI) untuk mengukur tingkat kesejahteraan masyarakat maka memerlukan beberapa indikator berupa tingkat pendapatan rumah tangga, komposisi pengeluaran rumah tangga dengan membandingkan pengeluaran untuk pangan dengan non pangan, tingkat pendidikan keluarga, dan tingkat kesehatan keluarga (Badan Pusat Statistik, 2016, p.42).

Jadi kesejahteraan dapat dikatakan sebagai suatu kehidupan manusia yang telah memenuhi kebutuhan hidupnya baik dari segi jasmani, rohani dan kebutuhan sosial lainnya. Kesejahteraan tentunya memiliki indikator tertentu yang digunakan sebagai alat ukur dalam mengambil

kesimpulan bahwa seseorang tersebut telah mencapai tingkat sejahtera berdasarkan indikator yang ditetapkan.

Menurut Sunarti faktor yang menghambat kesejahteraan keluarga di bidang ekonomi adalah kepadatan penduduk, menurutnya jika kepadatan penduduk yang semakin tinggi maka akses terhadap sumber daya ekonomi dan kesempatan berusaha serta kesempatan memperoleh layanan semakin terbatas sehingga pemenuhan kebutuhan pokok juga terbatas.

Pada dasarnya untuk memenuhi kebutuhan hidup satu keluarga maka dibutuhkan pendapatan keluarga yang akan menunjang terwujudnya kesejahteraan. Pada dasarnya pendapatan selalu di kaitkan dengan konsumsi karena konsumsi bisa dilakukan jika keluarga memiliki pendapatan dan pendapatan dibelanjakan untuk konsumsi (Wagle, 2006, p.75). Sebenarnya untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dapat dilakukan dengan cara memberikan pembiayaan oleh lembaga keuangan syariah dalam bentuk pembiayaan produktif.

Pembiayaan merupakan aktivitas lembaga keuangan syariah dalam menyalurkan dana kepada pihak lain berdasarkan prinsip syariah (Ismail, 2013, p.105). Sedangkan pembiayaan produktif adalah pembiayaan yang dilakukan untuk meningkatkan usaha, baik untuk produksi, perdagangan maupun investasi. Pembiayaan produktif pada lembaga keuangan syariah dibedakan menjadi dua yaitu pembiayaan produktif dalam bentuk modal kerja yaitu pembiayaan yang diperlukan untuk memenuhi kebutuhan peningkatan produksi, baik secara kuantitatif, (jumlah hasil produksi) maupun secara kualitatif yaitu peningkatan kualitas atau mutu hasil produksi.

Selanjutnya pembiayaan modal kerja ini juga dilakukan untuk keperluan perdagangan atau peningkatan *utility of place* dari suatu barang. Pembiayaan modal kerja syariah adalah pembiayaan jangka pendek yang diberikan kepada perusahaan untuk membiayai kebutuhan modal kerja usahanya berdasarkan prinsip-prinsip syariah. pembiayaan modal kerja

juga tergantung kepada aspek yang diberikan dan tidak boleh bagi usaha-usaha yang bertentangan dengan prinsip syariah (Karim, 2004, p.231).

Pembiayaan produktif dalam bentuk investasi, yaitu untuk memenuhi kebutuhan barang-barang modal serta fasilitas-fasilitas yang erat kaitannya dengan itu (Arifin, 2014, p.200). Pembiayaan investasi merupakan penanaman dana dengan maksud untuk memperoleh keuntungan, imbalan, dan manfaat dikemudian hari (Karim, 2004, p.236).

Lembaga Keuangan Syariah (LKS) adalah perusahaan yang bergerak dibidang keuangan, menghimpun dana, menyalurkan dana atau kedua-duanya menurut prinsip dan konsep syariah (Soemitra, 2010, p.27). Tujuan berdirinya lembaga keuangan syariah adalah untuk meningkatkan kualitas kehidupan sosial dan ekonomi masyarakat Indonesia, sehingga dapat mengurangi kesenjangan ekonomi yang akan melestarikan pembangunan nasional seperti meningkatkan kualitas dan kuantitas usaha, meningkatkan kesempatan kerja dan meningkatkan penghasilan masyarakat banyak (Rudoni dan Hamid, 2008, P.9).

Usaha-usaha tersebut menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari lembaga keuangan syariah sebagai lembaga pendukung kegiatan ekonomi masyarakat kecil dan menengah. Lembaga keuangan syariah juga merupakan lembaga yang bertugas untuk mengembangkan aspek-aspek produksi dan investasi untuk meningkatkan kualitas kegiatan ekonomi masyarakat (Nuryadin, 2004, p.85).

Pada dasarnya kegiatan usaha yang dilakukan oleh lembaga keuangan syariah bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi umat Islam, terutama masyarakat golongan ekonomi lemah yang umumnya berada di daerah pedesaan, menambah lapangan kerja terutama di daerah kecamatan sehingga dapat mengurangi arus urbanisasi dan membina semangat *ukhuwah islamiyah* melalui kegiatan ekonomi dalam rangka meningkatkan pendapatan perkapita menuju kualitas hidup yang memadai (Partomo dan Soejoedono, 2002, p.106).

Pada dasarnya bisnis lembaga keuangan syariah mengutamakan pembiasaan moral, etika, kejujuran, keadilan dan kemaslahatan dibandingkan dengan keuntungan finansial meskipun lembaga keuangan syariah merupakan lembaga bisnis yang berorientasi profit. Secara syariah lembaga keuangan syariah dituntut untuk mempromosikan moral dan nilai-nilai Islam dalam mencapai tujuan ekonomi Islam.

Sebuah penelitian yang dilakukan oleh Mazuder dan Wencong, (2013) tentang pemberian pembiayaan mikro yang memberikan manfaat dan dampak yang positif terhadap pendapatan, serta pemberian kredit mikro menjadi faktor yang penting bagi pendapatan rumah tangga yang meminimalkan situasi kemiskinan pada tingkat yang wajar (Mazuder dan Wencong, 2013,p. 403).

Sedangkan untuk penelitian yang dilakukan oleh Nelly dan Dunford tahun 1999 menunjukkan bahwa pemberian pembiayaan secara mikro pada daerah Bolivia yang diberikan khusus kepada perempuan menunjukkan dampak yang positif dalam meningkatkan pendapatan dan tabungan perempuan tersebut. Selain meningkatkan pendapatan dan tabungan pembiayaan yang diberikan juga berdampak pada peningkatan pengetahuan dan praktek kesehatan gizi karena telah melakukan pemberdayaan terhadap perempuan dengan cara memberikan pembiayaan mikro yang produktif terhadap berbagai usaha yang dibidangi oleh perempuan yang ada di Bolivia ( Nelly dan Dunford, 1999,p.140).

Pada dasarnya pembiayaan dalam skala mikro yang diberikan kepada penduduk pedesaan dengan ukuran pinjaman tertentu demi pemulihan kondisi ekonomi masyarakat setempat. Pembiayaan usaha berskala mikro ini diberikan kepada mereka yang masih berusia produktif dan aktif dalam mengembangkan usahanya namun mereka memiliki keterbatasan modal. Pembiayaan produktif berskala mikro yang diberikan kepada masyarakat Bangladesh, sebahagian besar dari mereka mengeluhkan tentang biaya yang diberikan atas layanan yang diterima. Tingkat buta huruf yang terjadi di Bangladesh juga mempengaruhi kondisi

ekonomi masyarakat setempat. Banyaknya dari mereka yang tidak menyelesaikan pendidikan dasar atau di Indonesia lebih dikenal dengan Sekolah Dasar membuat mereka tidak memiliki gagasan yang jelas dalam bidang usaha yang mereka jalankan, sehingga setelah diberikan pembiayaan tetap belum mampu meningkatkan taraf hidupnya.

Namun sebahagian besar dari nasabah tersebut mampu meningkatkan taraf hidup mereka yaitu dengan peningkatan harta benda dalam bentuk tanah atau lahan baru, furnitur, ornamen, penyediaan gudang dan barang-barang elektronik. Namun tidak sedikit juga yang tidak mampu meningkatkan taraf hidup mereka karena pengeluaran untuk kehidupan sehari-hari yang meningkat setelah menerima pembiayaan dari lembaga keuangan mikro (Kabir, Dey, Islam, 2012, p.38).

Dalam penelitian Ghowdhuri, Ghosh, Wright, 2002 menemukan hasil bahwa pemberian pembiayaan untuk usaha dalam skala mikro tidak menunjukkan dampak yang signifikan dalam jangka pendek. Artinya masyarakat yang diberikan pembiayaan produktif dalam skala mikro tidak dapat meningkatkan kesejahteraan hidupnya dalam jangka waktu tertentu, namun ketika usaha yang di jalankannya tidak menunjukkan perkembangan maka mereka kembali pada taraf miskin, namun jika pembiayaan dalam skala mikro di lakukan dalam jangka panjang dengan pemberian pembiayaan secara berkelanjutan sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan ekonomi penerima pembiayaan (Ghowdhuri, Ghosh, Wright, 2002, p.14).

Jika dilihat kondisi sosial ekonomi masyarakat Lima Kaum, Batusangkar yang secara letak sangat strategis untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi dalam rangka meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat setempat. Nagari Lima Kaum memiliki potensi yang sangat besar di segala bidang, saat ini ada 8 masjid serta 37 surau/ mushalla serta sarana pendidikan mulai dari PAUD sampai dengan perguruan tinggi.

Sebenarnya untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat daerah ini memiliki potensi yang cukup besar. Hal ini bisa dilihat kawasan tanah

ulayat nagari seluas lebih kurang 600 ha di Bukik Sangkiang serta sumber Mata Air Kiambang di Kiambang Jorong Kubu Rajo yang telah memberikan kontribusi terhadap nagari.

Daerah Kubu Rajo Lima Kaum, Batusangkar memiliki fasilitas yang cukup lengkap mulai dari Sekolah Dasar, SMP, MAN serta memiliki fasilitas kesehatan mulai dari puskesmas dan praktek dokter serta bidan serta keberadaan dua perguruan tinggi yaitu IAIN Batusangkar dan AKPER Husada Bhakti (BPS Tanah Datar, 2016, p.10), diharapkan mampu memberikan dampak ekonomi yang sangat positif terhadap nagari terutama bagi Jorong Kubu Rajo di mana kedua perguruan tinggi tersebut berada.

Ketersediaan fasilitas publik ini dapat mendukung pertumbuhan ekonomi masyarakatnya dengan melakukan kegiatan usaha yang produktif di sekitar fasilitas publik ini. Selain itu usaha produktif lainnya yang dapat dilakukan oleh masyarakat Kubu Rajo Lima Kaum, Batusangkar adalah dalam bentuk pertanian dan perdagangan serta jasa-jasa lain yang mendukung peningkatan kesejahteraan ekonomi masyarakat setempat. Usaha-usaha produktif yang dilakukan oleh masyarakat Kubu Rajo adalah dalam bentuk perdagangan dan jasa.

Masyarakat Kubu Rajo Lima Kaum, Batusangkar dalam menjalankan usaha dan memperoleh pendapatan yang akan meningkatkan kesejahteraan memiliki kendala. Kendala yang dihadapi oleh masyarakat yang memiliki usaha dalam bentuk perdagangan dan jasa yang ada di Kubu Rajo Lima Kaum, Batusangkar beragam. Mulai dari mahalnya biaya sewa toko, pengeluaran pembayaran listrik, ditambah dengan kebutuhan sehari-hari keluarga sampai kepada kebijakan pemilik toko. Seperti pemilik toko memiliki sepuluh toko dan dikontrakan dalam jangka dua tahun kepada pedagang, pada toko tersebut tidak diizinkan memiliki usaha yang sama hal ini karena mengantisipasi persaingan yang akan terjadi mengingat kontrak toko pertahun adalah Rp. 18.000.000.



Jika pada satu toko telah ada usaha foto copy maka pada toko lain tidak diizinkan membuka usaha yang sama. Hal ini dikeluhkan oleh pedagang ATK karena pendapatan dari penjualan ATK saja tidak cukup untuk membayar kontrakan dalam jangka satu tahun, selain itu persaingan antara sesama penjual ATK dengan lokasi yang tidak jauh juga menambah merosotnya pendapatan, ditambah lagi tidak semua permintaan dari pembeli tersedia karena keterbatasan modal untuk melengkapi kebutuhan pembeli.

Dengan adanya kebijakan tersebut maka pedagang tidak bisa meningkatkan usahanya sehingga berdampak terhadap pendapatan (Momon, 2017, Wawancara). Sedangkan untuk pedagang dalam kebutuhan sehari-hari seperti pedagang makanan memiliki keluhan yang sama keterbatasan modal dan pengeluaran keluarga yang besar serta ketatnya persaingan dan menjamurnya pedagang baru dengan usaha yang sama namun harga bersaing. Untuk menentukan harga pedagang harus selektif karena memberikan harga yang sedikit murah namun bahan untuk membuat makanan itu sendiri mahal. Jika dijual dengan harga yang sedikit mahal dikeluhkan pembeli dan pembeli berpindah ke pedagang lainnya (Epi, 2017, wawancara). Sedangkan untuk perputaran modal memang membutuhkan waktu yang lama sehingga dibutuhkan tambahan modal untuk mendukung dan melengkapi kebutuhan usaha mereka.

Untuk mengembangkan usaha-usaha masyarakat membutuhkan modal demi meningkatkan pertumbuhan ekonomi mereka, dengan adanya modal tambahan diharapkan usaha kecil dan menengah ini dapat mengembangkan usahanya sehingga meningkatkan pendapatan. Dalam rangka mewujudkan tujuan dari lembaga keuangan yaitu untuk mensejahterakan masyarakat maka cara yang dilakukan oleh lembaga keuangan syariah adalah dengan menyalurkan pembiayaan yang bersifat produktif kepada masyarakat Kubu Rajo Lima Kaum, Batusangkar.

Dalam rangka memberdayakan permodalan masyarakat dalam menjalankan usahanya sehingga dengan adanya pembiayaan produktif ini

diharapkan masyarakat mampu meningkatkan taraf hidupnya. Lembaga keuangan syariah yang dimaksud tidak dibatasi pada lembaga keuangan syariah yang ada di Kubu Rajo Lima Kaum Batusangkar saja, karena di daerah ini hanya ada dua lembaga keuangan syariah. Lembaga keuangan syariah yang dimaksud mencakup keseluruhan lembaga keuangan syariah yang memberikan pembiayaan kepada nasabah yang menjalankan usahanya di Kubu Rajo.

Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis tertarik untuk meneliti tentang “Pengaruh Pembiayaan Produktif Syariah dan Pendapatan Nasabah Terhadap Kesejahteraan Nasabah di Kubu Rajo, Limo Kaum Batusangkar”

#### B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka dapat diidentifikasi beberapa masalah yaitu sebagai berikut:

1. Pemberian pembiayaan produktif dalam jangka waktu yang pendek tidak mampu meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat.
2. Rendahnya tingkat pendapatan nasabah diakibatkan kebijakan pemilik toko dan kebutuhan yang besar sehingga belum mampu meningkatkan kesejahteraan ekonomi nasabah.
3. Pengeluaran rumah tangga yang besar sehingga menghalangi kesejahteraan nasabah secara ekonomi.
4. Kemampuan yang rendah dan ketidak pahaman nasabah dalam mengelola usahanya menghalangi peningkatan kesejahteraan nasabah secara ekonomi.
5. Keterbatasan modal usaha dan menjamurnya pesaing membuat masyarakat tidak mampu memenuhi kebutuhan dalam rangka mensejahterakan ekonominya.

#### C. Batasan Masalah

Agar penelitian ini lebih terarah dan tidak terlalu luas maka dapat dibatasi masalah pada penelitian ini yaitu

1. Pengaruh pembiayaan produktif syariah terhadap kesejahteraan nasabah di Kubu Rajo, Lima Kaum Batusangkar.
2. Pengaruh pembiayaan produktif syariah terhadap pendapatan nasabah di Kubu Rajo, Lima Kaum Batusangkar.
3. Pengaruh pendapatan nasabah terhadap kesejahteraan nasabah di Kubu Rajo, Lima Kaum Batusangkar.
4. Pengaruh pembiayaan produktif syariah melalui pendapatan nasabah terhadap kesejahteraan nasabah di Kubu Rajo, Lima Kaum Batusangkar.

#### D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah diatas maka dapat dirumuskan rumusan masalah yang akan dipecahkan dalam penelitian ini yaitu :

1. Adakah pengaruh pembiayaan produktif syariah terhadap kesejahteraan nasabah di Kubu Rajo, Lima Kaum Batusangkar?
2. Adakah pengaruh pembiayaan produktif syariah terhadap pendapatan nasabah di Kubu Rajo, Lima Kaum Batusangkar?
3. Adakah pengaruh pendapatan nasabah terhadap kesejahteraan nasabah di Kubu Rajo, Lima Kaum Batusangkar?
4. Adakah pengaruh pembiayaan produktif syariah melalui pendapatan nasabah terhadap kesejahteraan nasabah di Kubu Rajo, Lima Kaum Batusangkar?

#### E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk menjelaskan pengaruh pembiayaan produktif syariah terhadap kesejahteraan nasabah di Kubu Rajo, Lima Kaum Batusangkar
2. Untuk menjelaskan pengaruh pembiayaan produktif terhadap pendapatan nasabah di Kubu Rajo, Lima Kaum Batusangkar
3. Untuk menjelaskan pengaruh pendapatan nasabah terhadap kesejahteraan nasabah di Kubu Rajo, Lima Kaum Batusangkar

4. Untuk menjelaskan pengaruh pembiayaan produktif syariah melalui pendapatan nasabah terhadap kesejahteraan nasabah di Kubu Rajo, Lima Kaum Batusangkar.

#### F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut

1. Sebagai informasi ilmiah tentang pengaruh pembiayaan produktif syariah dan pendapatan nasabah terhadap kesejahteraan nasabah di Kubu Rajo, Lima Kaum Batusangkar
2. Sebagai bahan memperkaya ilmu tentang pengaruh pembiayaan produktif syariah dan pendapatan nasabah terhadap kesejahteraan nasabah di Kubu Rajo, Lima Kaum Batusangkar
3. Sebagai bahan acuan bagi penelitian lebih lanjut yang berkaitan dengan pengaruh pembiayaan produktif syariah dan pendapatan terhadap kesejahteraan nasabah di Kubu Rajo, Lima Kaum Batusangkar

#### G. Definisi Operasional Variabel

Adapun variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Pembiayaan produktif adalah pembiayaan yang dilakukan untuk meningkatkan usaha, baik untuk produksi, perdagangan maupun investasi.

Pendapatan Nasabah adalah total uang atau jumlah uang yang diperoleh oleh individu maupun keluarga dalam menjalankan usahanya dalam jangka waktu tertentu atau periode tertentu ( Case dan Fair, 2007, p.303).

Kesejahteraan nasabah merupakan suatu keadaan dimana seseorang atau keluarga dapat memenuhi kebutuhan hidupnya secara ekonomi seperti kebutuhan sandang, pangan, papan, kebutuhan sosial seperti pendidikan, rekreasi dan transportasi serta kebutuhan

pengembangan seperti pendidikan, tabungan dan akses terhadap lembaga keuangan (Setiadi, 2003, p.109).

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Landasan Teori

##### 1. Kesejahteraan

###### a. Pengertian Kesejahteraan

Kesejahteraan adalah keadaan dimana seseorang dapat memenuhi kebutuhan pokok dalam hidupnya. Kebutuhan pokok ini meliputi kebutuhan sandang, pangan dan papan. Secara sederhana kebutuhan yang harus terpenuhi oleh seseorang sehingga dia dikatakan sejahtera adalah kebutuhan makan, minum, pakaian, tempat tinggal, kebutuhan air bersih dan kesempatan untuk melaksanakan pendidikan serta memiliki pekerjaan yang dapat menunjukkan kualitas hidupnya sehingga secara sosial ia memiliki status sosial yang sama dengan yang lainnya.

Menurut Hak Asasi Manusia (HAM) kesejahteraan adalah suatu kondisi dimana laki-laki atau perempuan, pemuda anak-anak kecil memiliki hak untuk hidup layak baik dari segi kesehatan, makanan, minuman dan jasa sosial. Jika hal-hal tersebut tidak terpenuhi artinya secara HAM hak mereka telah terlanggar (Basri, 2005, p.24).

Pada dasarnya kesejahteraan merupakan aspek yang penting dalam kelangsungan hidup seseorang demi menjaga kestabilan hidupnya. Kesejahteraan ini harus terpenuhi baik

secara sosial maupun secara ekonomi. Kesejahteraan ekonomi penting karena dengan adanya kesejahteraan ekonomi maka seseorang dapat dengan mudah memenuhi kebutuhan hidupnya demi mewujudkan hidup yang sejahtera.

b. Kesejahteraan Ekonomi <sup>11</sup>

Pada dasarnya kegiatan ekonomi memiliki peranan untuk memberikan prinsip yang rasional bagi pebisnis sebagai kegiatan dari ekonomi, sehingga kegiatan ekonomi tersebut tidak hanya mengarah kepada kebutuhan individu dalam jangka pendek namun juga memberikan dampak mensejahterakan banyak orang dalam suatu negara khususnya pada suatu daerah tertentu (Arsyad, 2010, p.23).

Secara syariah kesejahteraan ekonomi bertujuan untuk mencapai kesejahteraan manusia secara keseluruhan baik secara moral maupun secara materil, kesejahteraan secara spiritual dan moral. Dalam islam konsep kesejahteraan ekonomi tidak dilihat dari apakah seseorang tersebut kaya atau tidak maupun dilihat dari segi nilai ekonomi itu sendiri namun dilihat dari moral dan spiritual tanpa meninggalkan nilai-nilai sosial dalam Islam.

Sebenarnya dalam Islam untuk mewujudkan kesejahteraan merupakan sebuah misi kekhilafahan. Kesejahteraan merupakan pilar yang sangat penting bagi seorang muslimin yang percaya bahwa manusia diciptakan oleh Allah SWT. Konsep Islam menjelaskan bahwa kesejahteraan memiliki arti yang sangat luas yaitu mencakup hal-hal yang pokok seperti kesejahteraan sosial yang beresfat jasmani dan rohani. Sejahtera lahir batin tersebut harus terwujud dalam setiap individu yang bekerja dalam rangka mensejahterakan hidupnya sendiri, sehingga terbentuklah

keluarga atau masyarakat yang sejahtera. Hal ini sejalan dengan pengertian kesejahteraan dalam UU No. 11 Tahun 2011 tentang kesejahteraan sosial.

Sebelum mencapai tingkatan kesejahteraan maka manusia dituntut untuk berusaha dan bekerja. Hal ini dijelaskan dalam al-quran surat At-Taubah ayat 105.

وَقُلْ أَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ  
وَسَتُرَدُّونَ إِلَىٰ عِلْمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ  
تَعْمَلُونَ ١٠٥

*"Dan Katakanlah: "Bekerjalah kamu, maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) Yang Mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan"*

Kemudian dalam surat al-qashash ayat 26

قَالَتْ إِحَدُهُمَا يَا أَبَتِ اسْتَجِرْهُ إِنَّ خَيْرَ مَنِ اسْتَجَرْتِ  
الْقَوِيُّ الْأَمِينُ ٢٦

*"Salah seorang dari kedua wanita itu berkata: "Ya bapakku ambillah ia sebagai orang yang bekerja (pada kita), karena sesungguhnya orang yang paling baik yang kamu ambil untuk bekerja (pada kita) ialah orang yang kuat lagi dapat dipercaya"*

Dari ayat di atas maka dapat diketahui bahwa Allah memerintahkkan kepada manusia untuk bekerja dan berusaha (Departemen Agama RI, 1994, p.508). Dalam pandangan Islam yang bersifat universal mengatakan bahwa kebebasan individu merupakan bagian dari kesejahteraan yang sangat tinggi, karena kesejahteraan individu menyangkut kesejahteraan masyarakat (Basri, 2005, p.87).

Konsep kesejahteraan ekonomi dalam islam yaitu melalui pemenuhan semua kebutuhan pokok manusia dan menghapuskan semua sumber utama kesulitan dan ketidak nyamanan serta meningkatkan kualitas kehidupan secara moral dan material.

Karena itu penggunaan sumber daya manusia secara penuh dan efisien menjadi hal yang tak terpisahkan dari Islam dalam membantu merealisasikan tujuan kesejahteraan ekonomi berbasis luas namun juga secara individu (Chapra, 2000, p.4).

Ekonomi Islam merupakan salah satu bagian dari syariat Islam yang memiliki tujuan merealisasikan tujuan manusia untuk mencapai kebahagiaan di dunia dan di akhirat (*falah*) serta kehidupan yang baik dan terhormat (Anto, 2003, p.7). Secara lebih jelas dikatakan bahwa tujuan ekonomi Islam yaitu sebagai berikut :

- 1) Kesejahteraan ekonomi yang mencakup kesejahteraan individu, masyarakat dan negara.
- 2) Tercukupinya kebutuhan dasar manusia yang meliputi makan, minum, pakaian, tempat tinggal, kesehatan, pendidikan, keamanan serta sistem yang menjamin terlaksananya kecukupan kebutuhan dasar secara adil dibidang ekonomi.
- 3) Penggunaan sumber daya secara optimal, efektif, efisien, hemat dan tidak mubazir.
- 4) Pendistribusian harta, kekayaan, pendapatan, dan hasil pembangunan secara adil dan merata.
- 5) Menjamin kebebasan individu.
- 6) Kesamaan hak dan peluang.
- 7) Kerja sama dan keadilan (Sumitro, 2010, p.17).

Menurut Umer Chapra, umat Islam tidak perlu berpaling ke barat untuk mewujudkan kesejahteraan khususnya dalam bidang ekonomi tetapi cukup dengan menerapkan prinsip-prinsip Islam (Chapra, 2000, p. 304).

Upaya yang perlu dilakukan untuk meningkatkan perekonomian masyarakat dapat diwujudkan pada beberapa langkah strategis. Langkah strategis salah satunya adalah memperluas akses masyarakat pada sumber daya pembangunan serta menciptakan peluang bagi masyarakat tingkat bawah untuk



berpartisipasi dalam proses pembangunan, sehingga masyarakat bisa mengatasi keterbelakangan dan memperkuat daya saing perekonomiannya.

Selain pembangunan, upaya lain yang bisa dilakukan oleh masyarakat untuk mencapai kesejahteraan hidup adalah mendirikan industri kecil atau usaha dalam bentuk skala mikro. Tujuan dari berwirausaha ini akan menciptakan masyarakat yang mandiri sehingga mampu meningkatkan perekonomian masyarakat sehingga tercapailah kesejahteraan hidup. Industri kecil yang dimaksud adalah kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh perorangan, rumah tangga ataupun suatu badan yang bertujuan untuk memproduksi barang maupun jasa secara komersial (Sumodiningrat, 1998, p.146).

c. Kesejahteraan Keluarga.

Dalam konsep pengaruh pembiayaan produktif syariah dan pendapatan terhadap kesejahteraan nasabah mengarah kepada individu nasabah yang melakukan pembiayaan pada lembaga keuangan syariah. kesejahteraan yang dimaksud tidak secara artian sempit, yaitu individu yang merupakan orang yang bersangkutan, namun lebih luas dari itu yaitu kesejahteraan yang juga menyangkut dengan segala tanggungannya yang disebut dengan keluarga, karena sebelum dan setelah pembiayaan di berikan kepada nasabah maka kesejahteraan ekonomi nasabah juga akan berpengaruh.

Dalam rangka melihat pengaruh kesejahteraan ekonomi nasabah maka perlu dilihat terlebih dahulu konsep kesejahteraan ekonomi keluarga. Melihat kesejahteraan ekonomi sebuah keluarga tentunya kan berbeda untuk masing-masing keluarga, serta kesejahteraan itu tidak tetap namun ia berubah seiring berjalannya waktu. Untuk mencapai pada taraf kehidupan yang sejahtera tentunya individu-individu dituntut untuk melakukan kegiatan yang

akan menunjang peningkatan taraf hidupnya (Kuswardinah, 2007, p.2).

Pada dasarnya kesejahteraan hidup keluarga bersifat relatif dan memiliki keberagaman. Namun dalam undang-undang No 52 tahun 2009 yang dimaksud dengan keluarga sejahtera adalah keluarga yang dibentuk berdasarkan perkawinan yang sah, mampu memenuhi kebutuhan hidup dan materi yang layak, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan memiliki hubungan yang serasi, selaras dan seimbang antara anggota keluarga dan antar anggota masyarakat dan lingkungan (Ishak, 2012, p.10).

Secara sederhana indikator kesejahteraan keluarga adalah terpenuhinya segala kebutuhan manusia. Adapun tingkat kebutuhan yang harusnya terpenuhi adalah kebutuhan jasmani yang merupakan kebutuhan pokok manusia barang-barang yang digunakan untuk memudahkan manusia dalam melakukan aktifitasnya sehari-hari. Dalam konsep ekonomi uang merupakan hal yang sangat penting dalam menunjang kebutuhan harian manusia (Kuswardinah, 2007, p.19).

Menurut teori Maslow kebutuhan manusia memiliki tingkatan atau hirarki dimana tingkat pertama merupakan kebutuhan fisik (makan, minum, tempat tinggal dan bebas dari rasa sakit), tingkat kedua adalah kebutuhan rasa aman (kebutuhan akan kebebasan dari ancaman), tingkat ketiga adalah kebutuhan sosial yang merupakan kebutuhan akan teman dan interaksi, tingkat keempat yaitu kebutuhan harga diri merupakan kebutuhan dihargai oleh orang lain. Kebutuhan perwujudan diri yaitu kebutuhan untuk memenuhi sendiri dengan memaksimalkan kemampuan, keahlian dan potensi yang ada dalam diri (Nitisusastro, 2013, p.46).

Alderfer menambahkan bahwa kebutuhan manusia tidak hanya yang dijelaskan dalam teori Maslow saja namun juga berkaitan dengan eksistensi manusia itu sendiri dalam melakukan

interaksi sosial ditengah-tengah masyarakat menurut Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional kesejahteraan keluarga ddbagi menjadi tiga bentuk kebutuhan yaitu

1. Kebutuhan dasar (sandang, pangan, papan dan kesehatan)
2. Kebutuhan sosial psikologis (pendidikan, rekreasi, transportasi, interaksi sosial)
3. Kebutuhan pengembangan (tabungan, pendidikan, dan akses terhadap informasi)

Dalam konsep kesejahteraan, keluarga sejahtera merupakan keluarga yang dapat memenuhi kebutuhannya baik kebutuhan fisik, spriritual, material maupun sosial (Setiadi 2003, p.109).

d. Faktor yang Mempengaruhi Kesejahteraan Keluarga

Kesejahteraan setiap keluarga berbeda-beda. Begitupun cara untuk memperoleh kesejahteraan itu sendiri. Kesejahteraan ini dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal serta manajemen keluarga itu sendiri. Faktor internal keluarga dipengaruhi oleh pendapatan, pendidikan, pekerjaan, jumlah anggota keluarga, umur, kepemilikan aset dan tabungan. Sedangkan dari faktor eksternal dipengaruhi oleh kemudahan akses terhadap lembaga keuangan secara finansial, mendapatkan akses dan bantuan dari pemerintahan, dan akses untuk mendapatkan kredit atau pembiayaan barang atau peralatan dan lokasi tempat tinggal. Jika dilihat dari segi manajemen keluarga yaitu perencanaan, pembagian tugas dan pengontrolan kegiatan (Iskandar, 2011, p.138).

Menurut Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional kesejahteraan keluarga dipengaruhi oleh variabel demografi yaitu jumlah anggota keluarga dan usia, sedangkan secara ekonomi dipengaruhi oleh pendapatan, pekerjaan dan kepemilikan aset serta tabungan). Disisi manajemen yaitu berupa sumber daya keluarga serta tempat tinggal.

## 2. Pendapatan

### a. Pengertian Pendapatan

Dalam akuntansi keuangan Pendapatan adalah peningkatan jumlah aktiva atau penurunan kewajiban suatu perusahaan akibat dari penjualan barang atau jasa kepada pihak lain dalam periode tertentu (Fuad dkk, 2000, p.168). Dalam ilmu ekonomi pendapatan merupakan lebih dari total harta kekayaan badan usaha pada awal periode.

Dalam arti sederhana pendapatan ini merupakan jumlah harta kekayaan di awal periode ditambah perubahan nilai yang diakibatkan adanya perubahan modal ataupun hutang. Dalam arti yang lebih rinci pendapatan juga merupakan uang yang diterima oleh seseorang dan perusahaan dalam bentuk gaji, upah, sewa, laba dan sebagainya. Pendapatan dalam ekonomi berkenaan dengan penghasilan yang diperoleh oleh seseorang ataupun perusahaan dalam jangka waktu tertentu yang berasal dari faktor-faktor produksi berupa sumber daya, tenaga kerja modal serta hal lainnya (Pass dan Lowes,1994, p.287). Pendapatan juga bisa dikatakan sebagai total penerimaan berupa uang maupun bukan uang oleh seseorang, rumah tangga ataupun perusahaan selama jangka waktu tertentu (Raharja dan Manurung, 2001, p.266).

Dari pengertian di atas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pendapatan merupakan total uang atau jumlah uang yang diterima oleh individu, keluarga ataupun perusahaan dari kegiatan usaha yang dijalankannya. Sedangkan untuk pendapatan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah jumlah atau total uang yang didapatkan oleh nasabah yang diberi pembiayaan produktif dari kegiatan usahanya tersebut apakah itu dalam bentuk penjualan barang atau upah yang diberikan oleh seseorang atas jasa yang telah ia berikan. Pendapatan rumah tangga biasanya bersumber dari

upak atau gaji yang diterima sebagai tebaga kerja, berasal dari hak milik seperti modal, tanah dan yang berasal dari pemerintah (Case dan Fair, 2007, p.403).

b. Pengaruh Pendapatan Terhadap Kesejahteraan Nasabah

Pada dasarnya pendapatan sangat penting dalam menunjang kehidupan manusia salah satunya adalah dengan meningkatkan dan mengembangkan usaha dalam bidang nonformal. Seperti halnya yang dilakukan oleh para pengrajin bambu di daerah Banjarnegara. Dengan meningkatka mengembangkan usahanya maka pendapatan para pengrajin ini meningkat sehingga dari hasil regresi dan analisis kuantitatif di hasilkan hasil yang possitif dan signifikan bahwa pendapatan para pengrajin bambu tersebut berpengaruh positif terhadap kesejahteraan hidupnya (Herawan, 2014, p.1).

Dalam konsep ekonomi untuk memenuhi kebutuhan suatu keluarga dalam hal ini nasabah maka dibutuhkan pendapatan yang akan menunjang terwujudnya kesejahteraan masyarakat tersebut. Pada dasarnya pendapatan selalu dikaitkan dengan konsumsi masyarakat karena dengan adanya pendapatan maka dibelanjakan untuk kebutuhan konsumsi demi mencapai kesejahteraan nasabah (Wagle, 2006, p.75).

Dari beberapa hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa pendapatan dapat berpengaruh terhadap kesejahteraan ekonomi.

### 3. Lembaga Keuangan Syariah

#### a. Pengertian Lembaga Keuangan Syariah

Lembaga keuangan syariah (*syariah financial institution*) merupakan suatu badan usaha atau institusi yang kekayaannya terutama dalam bentuk aset-aset keuangan (*financial assets*) maupun *non-financial asset* atau aset riil berlandaskan konsep syariah (Soemitra, 2009, p.25).

Menurut Syarif Wijaya lembaga keuangan syariah adalah lembaga yang berhubungan dengan penggunaan uang dan kredit atau lembaga yang berhubungan dengan proses penyaluran simpanan ke investasi. Lembaga keuangan biasanya memberikan jasa pembiayaan atau kredit dengan sebuah jaminan surat-surat berharga atau yang mempunyai nilai jual yang tinggi. Lembaga keuangan syariah menawarkan berbagai jenis tabungan, asuransi, program pensiun dan penyediaan sistem pembayaran. Menurut Syarif Wijaya lembaga keuangan syariah merupakan bagian dari sistem ekonomi modern yang melayani masyarakat pemakai jasa-jasa keuangan (Soemitra, 2009, p.29).

Lembaga keuangan syariah dapat dibedakan menjadi dua, yaitu: lembaga keuangan depository syariah (*depository financial institution syariah*) yang disebut lembaga keuangan bank syariah dan lembaga keuangan syariah non depository (*nondepository financial institution syariah*) yang disebut lembaga keuangan syariah bukan bank. Peranan kedua lembaga keuangan syariah tersebut adalah sebagai perantara keuangan (*financial intermeditation*) antara yang pihak kelebihan dana atau unit surplus (*ultimate lenders*) dan pihak yang kekurangan dana atau unit deficit (*ultimate borrowers*) (Alma dan Priansa, 2009, p.4).

Lembaga keuangan syariah non depositori (bukan bank) dikelompokkan menjadi tiga bagian, antara lain:

1. Bersifat kontraktual (*contractual institutions*), yaitu menarik dana dari masyarakat dengan menawarkan dana untuk memproteksi penabung terhadap resiko ketidakpastian.
2. Lembaga keuangan investasi syariah (*syariah investment institution*), yaitu lembaga keuangan syariah yang kegiatannya melakukan investasi di pasar uang syariah dan pasar modal syariah.
3. Pegadaian syariah, Baitul Mal wat Tamwil (BMT), Unit Simpan Pinjam Syariah (USPS), koperasi pesantren (kopentren), perusahaan modal ventura syariah (*syariah finance company*) yang menawarkan jasa sewa guna usaha (*leasing*), kartu kredit (*credit card*) (Rudoni dan Hamid, 2008, p.6).

b. Sistem Keuangan Syariah

Sistem keuangan syariah berbeda dengan sistem keuangan konvensional, sistem keuangan syariah merujuk pada ketentuan syariat Islam. Riba dalam sistem ekonomi syariah yang di manipulasi berupa bunga tambahan adalah haram.

Sistem keuangan syariah merupakan sistem keuangan yang menjembatani moneter antara pihak yang membutuhkan dana melalui produk dan jasa keuangan yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. Dalam konteks Indonesia, prinsip-prinsip syariah adalah prinsip hukum Islam dalam kesiapan perbankan dan keuangan berdasarkan fatwa yang dikeluarkan oleh lembaga yang memiliki wewenang dalam menetapkan fatwa di bidang syariah.

Dalam sistem keuangan mempunyai dua prinsip dasar, yaitu *syar'i* dan prinsip *tabi'i*. Di antara prinsip *syar'i* dalam sistem keuangan yaitu Kebebasan bertransaksi, namun harus didasari prinsip-prinsip suka sama suka dan tidak ada pihak yang dirugikan serta ada pihak yang dizalimi didasari oleh akad yang sah.

kemudian bebas dari maisir, gharar dan riba. Bebas dari upaya mengendalikan, merekayasa dan memanipulasi harga. Semua orang berhak mendapatkan informasi yang berimbang, memadai dan akurat agar bebas dari ketidak tahuan dalam bertransaksi.

Pihak-pihak yang bertransaksi harus memepertimbangkan kepentingan pihak ketiga yang mungkin dapat terganggu, oleh karena itu pihak ketiga diberikan hak dan pilihan. Transaksi didasarkan pada kerja sama yang saling menguntungkan dan solidaritas. Setiap trasaksi dilaksanakan dalam rangka mewujudkan kemaslahatan manusia (Soemitra, 2009, p.20).

Prinsip-prinsip *tabi'i* adalah prinsip-prinsip yang dihasilkan melalui interpretasi akal dan ilmu pengetahuan dalam menjalankan bisnis. Sistem lembaga keuangan syariah mempunyai prinsip berkeadilan dan suka sama suka. Tugas utama sistem keuangan adalah mengalihkan dana tersedia (*loanable funds*) dari penabung kepada pengguna dana untuk kemudian digunakan membeli barang dan jasa-jasa disamping untuk investasi sehingga ekonomi dapat tumbuh dan meningkatkan standar kehidupan.

Perkembangan sistem keuangan memengaruhi tingkat tabungan, investasi, inovasi teknologi, dan pertumbuhan ekonomi jangka panjang di suatu negara, bahkan perkembangan sistem keuangan dapat meramalkan perkembangan ekonomi dimasa depan. Umumnya, negara-negara yang menguasai perekonomian dunia adalah negara yang berhasil mengembangkan sistem keuangan yang relatif lebih maju dan berfungsi dengan baik (Rudoni dan Hamid, 2008, p.7).

Menurut M. Umer Chapra, sistem keuangan syariah memiliki karakteristik yang unik, antara lain:

1. kesejahteraan ekonomi yang diperluas dengan kesempatan kerja penuh dan laju pertumbuhan yang optimal.



2. Keadilan sosio-ekonomi dan distribusi kekayaan dan pendapatan yang merata.
  3. Stabilitas nilai mata uang untuk memungkinkan alat tukar sebagai satuan unit yang dapat diandalkan, standar yang adil bagi pembayaran cicilan, dan alat penyimpanan yang stabil.
  4. Mobilitas dan investasi tabungan untuk pembangunan perekonomian dalam suatu cara yang adil sehingga pengembalian keuntungan dapat dijamin bagi semua pihak yang bersangkutan.
  5. Memberikan semua bentuk pelayanan yang efektif yang secara normal diharapkan dari sistem perbankan atau keuangan (Soemitra, 2009, p.21).
- c. Tujuan Berdirinya Lembaga Keuangan Syariah

Secara sederhana ada beberapa hal yang menjadi tujuan utama berdirinya lembaga keuangan syariah yaitu sebagai berikut:

1. Mengembangkan lembaga keuangan syariah (bank dan non bank syariah) yang sehat berdasarkan efisiensi dan keadilan, serta mampu meningkatkan partisipasi masyarakat banyak sehingga menggalakkan usaha-usaha ekonomi rakyat, antara lain memperluas jaringan lembaga keuangan syariah ke daerah-daerah terpencil.
2. Meningkatkan kualitas kehidupan sosial ekonomi masyarakat bangsa Indonesia, sehingga dapat mengurangi kesenjangan sosial ekonomi. Dengan demikian akan melestarikan pembangunan nasional yang antara lain melalui:
  - a) Meningkatkan kualitas dan kuantitas usaha
  - b) Meningkatkan kesempatan kerja
  - c) Meningkatkan penghasilan masyarakat banyak
3. Meningkatkan partisipasi masyarakat banyak dalam proses pembangunan, terutama dalam bidang ekonomi keuangan yang selama ini diketahui masih banyak masyarakat yang enggan

berhubungan dengan bank ataupun lembaga keuangan lainnya, karena menganggap bahwa bunga adalah riba.

4. Mendidik dan membimbing masyarakat untuk berpikir secara ekonomi, berperilaku bisnis dan meningkatkan kualitas hidup mereka.

Tujuan akhir lembaga keuangan syariah adalah sebagai tujuan dari syariat islam itu sendiri, yaitu mencapai kebahagiaan di dunia dan di akhirat (*falah*) melalui suatu tata kehidupan yang baik dan terhormat (*hayyah thayyibah*). Menurut As-Shatibi, tujuan utama syariat islam adalah mencapai kesejahteraan manusia yang terletak pada perlindungan terhadap lima ke-mashlahah-an, yaitu keimanan, ilmu, kehidupan, harta dan kelangsungan keturunan (Rudoni dan Hamid, 2008, p.11).

#### d. Fungsi Lembaga Keuangan

Fungsi lembaga keuangan syariah bisa ditinjau dari empat aspek, yaitu Dari sisi jasa-jasa finansial, kedudukannya dalam sistem perbankan sistem finansial dan sistem moneter. Keempat fungsi lembaga tersebut, yaitu

- 1) Fungsi lembaga keuangan ditinjau dari sisi jasa-jasa penyedia finansial.
  - a) Fungsi tabungan.
  - b) fungsi penyimpanan kekayaan.
  - c) Fungsi transmisi kekayaan.
  - d) Fungsi likuiditas.
  - e) Fungsi pembiayaan atau kredit.
  - f) Fungsi pembayaran.
  - g) Fungsi devirsifikasi risiko.
  - h) Fungsi manajemen portopolio.
  - i) Fungsi kebijakan.

- 2) Fungsi lembaga keuangan ditinjau dari sisi kedudukan lembaga keuangan dalam sistem perbankan, yang berfungsi sebagai bagian dari terintegrasi dari unit-unit yang diberi kuasa atau yang memiliki wewenang untuk mengeluarkan uang giral dan deposito.
  - 3) Fungsi lembaga keuangan ditinjau dari lembaga keuangan dalam sistem moneter. Tujuan kebijakan moneter syariah, yaitu menjaga stabilitas dari mata uang (baik secara internal maupun eksternal) sehingga pertumbuhan ekonomi stabil dan dapat mencapai tujuan tersebut.
  - 4) Fungsi lembaga keuangan ditinjau dari sisi kedudukan lembaga dalam sistem finansial. Struktur fungsi finansial lembaga keuangan syariah terdiri dari: sistem perbankan, sistem moneter dan lembaga keuangan lainnya (Soemitra, 2009, p.32).
4. Pembiayaan Produktif

a. Pengertian Pembiayaan

Pembiayaan merupakan aktivitas bank dari lembaga keuangan syariah dalam menyalurkan dana kepada pihak lain berdasarkan prinsip syariah. Penyaluran dana dalam bentuk pembiayaan didasarkan pada kepercayaan yang diberikan oleh pemilik dana kepada pengguna dana. Pemilik dana percaya bahwa dana yang disalurkan dalam bentuk pembiayaan akan dibayarkan kembali.

Pembiayaan yang diberikan oleh lembaga keuangan syariah berbeda dengan kredit yang diberikan oleh lembaga keuangan konvensional. Dalam lembaga keuangan syariah *return* dalam pembiayaan tidak berbentuk bunga tetapi dalam bentuk lain sesuai dengan akad-akad yang disediakan oleh lembaga keuangan tersebut. Dalam lembaga keuangan syariah istilah kredit tidak dikenal karena lembaga keuangan syariah memiliki skim yang berbeda dengan lembaga keuangan konvensional dalam menyalurkan dana kepada pihak lain. Lembaga keuangan syariah

menyalur dana dalam bentuk pembiayaan bukan merupakan hutang-piutang, tetapi merupakan investasi yang diberikan oleh lembaga kepada nasabah dalam melakukan usaha.

Menurut UU perbankan NO 10. Tahun 1998, pembiayaan adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara bank dan pihak lain yang dibiayai untuk mengembalikan uang atau tagihan tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan atau bagi hasil (Ismail, 2011, p.105).

Sedangkan berdasarkan Pasal 1 ayat (25) Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah, menyatakan bahwa Pembiayaan adalah penyediaan dana atau tagihan yang dipersamakan dengan itu berupa:

1. Transaksi bagi hasil dalam bentuk *mudharabah* dan *musyarakah*
2. Transaksi sewa menyewa dalam bentuk *ijarah* atau sewa beli dalam bentuk *ijarah mutahiya bittamlik*
3. Transaksi jual beli dalam bentuk piutang *murabahah*, *salam*, dan *istishna*
4. Transaksi pinjam meminjam dalam bentuk piutang *qardh*

Pembiayaan atau financing adalah pendanaan yang diberikan oleh satu pihak kepada pihak lain untuk mendukung investasi yang telah direncanakan, baik dilakukan sendiri atau lembaga (Rahmat Ilyas, 2015, p.183).

b. Tujuan dan Fungsi pembiayaan

Tujuan pembiayaan berdasarkan prinsip syari'ah adalah untuk meningkatkan kesempatan kerja dan kesejahteraan ekonomi sesuai dengan nilai-nilai Islam. Pembiayaan tersebut harus dapat dinikmati oleh sebanyak-banyaknya pengusaha yang bergerak dibidang industri, pertanian, dan perdagangan untuk menunjang kesempatan kerja dan menunjang produksi dan distribusi barang-barang dan jasa-jasa dalam rangka memenuhi kebutuhan dalam negeri maupun ekspor (Muhammad ,2005, p. 263).

Pembiayaan yang diberikan oleh lembaga keuangan syariah adalah untuk membantu masyarakat dalam memenuhi kebutuhan dalam meningkatkan usahanya. Masyarakat merupakan individu, pengusaha, lembaga, badan usaha dan lain-lain yang membutuhkan dana. Secara rinci pembiayaan memiliki fungsi:

- 1) Pembiayaan dapat meningkatkan arus tukar-menukar barang dan jasa, maksudnya adalah seandainya belum tersedia uang sebagai alat pembayaran, maka pembiayaan akan membantu melancarkan lalu lintas pembayaran barang dan jasa yang dibutuhkan oleh masyarakat.
- 2) Pembiayaan merupakan alat yang dipakai untuk memanfaatkan *idle fund*, maksudnya adalah pembiayaan merupakan penyaluran dana yang diberikan dari pihak yang kelebihan dana kepada pihak yang kekurangan dana dalam hal ini untuk dimanfaatkan sesuai dengan kebutuhan mereka yang memerlukan dana tersebut.
- 3) Pembiayaan sebagai alat pengendalian harga, maksudnya adalah ekspansi pembiayaan akan mendorong peningkatan jumlah uang yang beredar, dan peningkatan peredaran uang akan mendorong kenaikan harga.
- 4) Pembiayaan dapat mengaktifkan dan meningkatkan memfaat ekonomi yang ada, misalnya adalah pembiayaan *mudharabah* dan *musyarakah* yang dibertikan oleh lembaga keuangan syariah memiliki dampak pada kenaikan makro ekonomi. Pengusaha yang telah mendapatkan pembiayaan dari lembaga keuangan syariah akan memproduksi barang, mengolah bahan baku menjadi barang jadi, meningkatkan volume perdagangan, dan melaksanakan kegiatan ekonomi lainnya.
- 5) Membantu masyarakat ekonomi lemah melalui pendanaan untuk usaha yang dilakukan (Ahmad, Yusuf, 2009, p. 68).

Sebenarnya orientasi dasar lembaga keuangan syariah memberikan pembiayaan adalah *falah* dan profit oriented. LKS memberikan pembiayaan semata-mata tidak hanya berdasarkan keuntungan semata yang akan diperoleh dari hasil penyaluran pembiayaan kepada masyarakat banyak, namun lebih dari itu yaitu dengan mempertimbangkan pada kemakmuran atau kesejahteraan masyarakat yang diberikan pembiayaan itu sendiri. Aspek sosial kemasyarakatan menjadi pertimbangan penting bagi LKS dalam menyalurkan dananya. Hal ini karena hubungan antara nasabah dengan LKS bersifat mitra (Ismail, 2011, p.28).

c. Manfaat Pembiayaan

Ada beberapa manfaat pemberian pembiayaan oleh lembaga keuangan syariah kepada nasabah, diantaranya adalah sebagai berikut:

- 1) Untuk meningkatkan usaha nasabah, pembiayaan yang diberikan oleh lembaga keuangan syariah kepada nasabah yaitu dalam rangka perluasan volume usaha, baik dalam bentuk pembelian bahan baku, pengadaan mesin dan peralatan dapat membantu nasabah untuk meningkatkan volume usahanya.
- 2) Mengurangi tingkat pengangguran, dengan adanya pembiayaan dari lembaga keuangan syariah maka masyarakat yang tidak bekerja dapat membuka lapangan pekerjaan atau usaha sendiri sehingga tidak menjadi pengangguran.
- 3) Nasabah dapat memilih berbagai jenis pembiayaan berdasarkan akad dan kebutuhan nasabah sesuai dengan prinsip syariah.
- 4) Jangka waktu pembiayaan disesuaikan dengan kemampuan nasabah
- 5) Lembaga keuangan syariah akan menjadi tulang punggung bagi usaha kecil menengah (UKM) untuk bisa bertransformasi

menjadi perusahaan yang memasuki sektor formal tanpa beban bunga (Ismail, 2011, p.110).

d. Prinsip Pemberian Pembiayaan

Sebelum memberikan pembiayaan kepada nasabah pihak lembaga keuangan melakukan analisis terlebih dahulu. Analisis ini berpedoman kepada analisis 5C dan 7P.

Analisa dengan analisis 5C adalah sebagai berikut :

1. *Character*, merupakan sifat atau watak seseorang. Dari sifat dan watak ini dapat dijadikan suatu ukuran tentang “kemauan” nasabah untuk membayar.
2. *Capacity*, adalah analisis untuk mengetahui kemampuan nasabah dalam mengembalikan kembali pembiayaan yang diberikan kepada nasabah tersebut, kemampuan nasabah dalam mengelola usaha. Hal ini dilakukan agar pemberian pembiayaan produktif tepat sasaran. Artinya pembiayaan produktif memang diberikan kepada orang yang yang menjalankan usaha dan memiliki kemampuan mengelola usaha sehingga dapat meningkatkan pendapatannya dan akan berdampak terhadap kesejahteraan nasabah itu sendiri. Karena pada hakikatnya pemberian pembiayaan produktif dilakukan dalam rangka meningkatkan pendapatan nasabah, perluasan usaha nasabah baik dalam bentuk kuantitatif maupun kualitatif.
3. *Capital* (modal), untuk melihat modal, apakah efektif atau tidak, dapat dilihat dari laporan keuangan (neraca dan laba rugi). Analisa ini juga harus menganalisis dari sumber mana saja modal yang ada sekarang, termasuk persentase modal yang digunakan untuk membiayai usaha yang dijalankan, berapa modal sendiri dan berapa modal pinjaman.
4. *Condition*, Melihat kondisi ekonomi, sosial dan politik yang ada sekarang dan prediksi masa yang akan datang

5. *Colleteral*, merupakan jaminan yang diberikan oleh calon nasabah baik yang bersifat fisik maupun non fisik (Ascarya, 2008, p.85).

Sedangkan analisis 7P adalah sebagai berikut:

1. *Personality*, yaitu menilai nasabah dari segi kepribadiannya atau tingkah lakunya sehari-hari maupun kepribadian masa lalu
  2. *Party*, yaitu mengklasifikasikan nasabah ke dalam klasifikasi tertentu atau golongan-golongan tertentu, berdasarkan modal, loyalitas, serta karakternya
  3. *Perpose*, yaitu untuk mengetahui tujuan nasabah dalam mengambil pembiayaan, termasuk jenis pembiayaan yang diinginkan nasabah.
  4. *Prospect*, untuk menilai usaha nasabah dimasa yang akan datang menguntungkan atau tidak atau dengan kata lain mempunyai prospek atau sebaliknya
  5. *Paymant*, merupakan ukuran bagaimana cara nasabah mengembalikan kredit yang telah diambil atau dari sumber mana saja dana untuk mengembalikan pembiayaan.
  6. *Profitability*, untuk menganalisis bagaimana kemampuan nasabah dalam mencari laba.
  7. *Protection*, tujuannya adalah bagaimana menjaga pembiayaan yang diberikan mendapatkan jaminan perlindungan, sehingga pembiayaan yang diberikan benar-benar aman ( Sugiharto, kwik kian gie, 2006 p.36).
- e. Pembiayaan Produktif Pada Lembaga Keuangan Syariah

Pembiayaan produktif adalah pembiayaan yang ditujukan untuk memenuhi kebutuhan produksi dalam artian luas yaitu untuk peningkatan usaha baik produksi, perdagangan, maupun investasi. Pembiayaan produktif dapat dibedakan menjadi dua, yaitu



pembiayaan modal kerja, dan pembiayaan investasi (Antonio, 2001, p.160).

Pada dasarnya pembiayaan produktif ini bertujuan untuk memenuhi kebutuhan usaha-usaha produktif (modal kerja dan investasi). Pembiayaan ini disalurkan kepada pengusaha yang baru merintis usaha dan untuk perluasan usaha (Soekarni, 2014, p.78).

#### 1) Pembiayaan Modal Kerja Syariah

Secara umum pembiayaan modal kerja syariah adalah pembiayaan jangka pendek yang diberikan kepada nasabah untuk memenuhi kebutuhan modal kerja usahanya sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. jangka waktu pembiayaan modal kerja pada umumnya maksimal satu tahun dan dapat diperpanjang sesuai dengan kebutuhan.

Perpanjangan fasilitas modal kerja dilakukan atas hasil analisis debitur dan fasilitas pembiayaan secara keseluruhan. Fasilitas PMK dapat diberikan kepada seluruh sektor ekonomi yang dinilai prospek, tidak bertentangan dengan syariat islam. dalam pembiayaan modal kerja yang berbeda-beda dalam setiap jenis usaha yang dilakukan oleh calon nasabah atau nasabah dengan skala yang berbeda-beda pula, semakin besar skala usaha yang dijalankan maka kebutuhan modal kerja juga semakin besar (Karim, 2010, p. 232).

Pada dasarnya pembiayaan modal kerja bertujuan untuk meningkatkan produksi. Unsur-unsur modal kerja terdiri dari komponen-komponen alat likuid, piutang dagang dan persediaan yang pada umumnya terdiri dari persediaan bahan baku persediaan bahan setengah jadi, dan persediaan barang jadi. Lembaga keuangan syariah dapat membantu memenuhi seluruh kebutuhan tersebut

## 2) Pembiayaan Investasi

Pembiayaan investasi diberikan kepada para nasabah untuk keperluan investasi, yaitu keperluan penambahan modal guna mengadakan rehabilitasi, perluasan usaha, ataupun pendirian proyek baru. Ciri-ciri pembiayaan investasi adalah:

- a) Untuk pengadaan barang-barang modal (Mempunyai perencanaan alokasi dana yang matang dan terarah, Berjangka waktu menengah dan panjang).
- b) Untuk pembiayaan investasi ini menggunakan skema musyarakah mutanaqishah. Dalam hal ini lembaga keuangan syariah memberikan pembiayaan dengan prinsip penyertaan, dan secara bertahap lembaga keuangan syariah melepaskan penyertaannya, dan pemilik perusahaan akan mengam-bilalih kembali, baik dengan menggunakan *surplus cash flow* yang tercipta maupun dengan menambah modal, baik yang berasal dari setoran pemegang saham yang ada ataupun dengan mengundang pemegang saham baru.
- c) Skema lain yang dapat digunakan oleh lembaga keuangan syaria'ah adalah *al ijarah al muntahia bittamlik*, yaitu menyewakan barang modal dengan opsi diakhiri dengan pemilikan. Sumber perusahaan untuk pembayaran sewa ini adalah amortisasi atas barang modal yang bersangkutan, surplus, dan sumber-sumber lain yang dapat diper-oleh perusahaan (Antonio, 2001, p.167).

### f. Pengaruh Pembiayaan Terhadap Kesejahteraan Ekonomi

Pada hakikatnya pembiayaan merupakan sebuah aktivitas lembaga keuangan yang menyalurkan dananya kepada masyarakat banyak. Penyaluran dana yang dimaksud adalah dalam bentuk produktif. Dimana pembiayaan produktif ini dilakukan untuk

meningkatkan usaha masyarakat dalam bentuk peningkatan kuantitatif dan kualitas usaha tersebut (Karim, 2004, p.231).

kegiatan ini dilakukan oleh lembaga keuangan syariah dalam rangka mewujudkan kesejahteraan ekonomi masyarakat banyak (Pratomo dan Soejoedono, 2002, p.106).

Pembiayaan berskala mikro yang diberikan oleh lembaga keuangan sebahagian besar berpengaruh terhadap kesejahteraan nasabah penerimanya, hal ini dibuktikan dengan setelah diberikannya pembiayaan produktif berskala mikro kepada masyarakat Bangladesh mereka mampu meningkatkan ekonominya dengan kemampuan membeli barang-barang elektronok, furnitur dan penyediaan barang-barang baru lainnya (Kabir, Day, Islam, p.38).

#### B. Kajian Penelitian Yang relevan

Penelitian dengan judul pengaruh pembiayaan dan pembinaan BMT Kube Sejahtera 001 Desa Bandar setia kecamatan Percut selatan kabupaten deli serdang terhadap pendapatan usaha mikro pada tahun 2010 yang dilakukan oleh Amil Al Jawi dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel pembiayaan yang difokuskan kepada permodalan yang diberikan kepada nasabah memberikan pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan nasabah.

Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Annisa Kurniati yang meneliti pembiayaan modal kerja dimana pembiayaan modal kerja ini juga termasuk kepada pembiayaan produktif. Pembiayaan produktif itu sendiri adalah pembiayaan yang diberikan kepada nasabah dalam rangka meningkatkan usaha nasabah itu sendiri. Penelitian ini dengan judul pengaruh modal kerja terhadap pendapatan pengrajin industri kecil tempe di desa Sambak Kecamatan Kajoran Kabupaten Magelang, yang hasilnya adalah pembiayaan modal kerja tersebut mampu meningkatkan pendapatan pengrajin tempe tersebut.

Dari penelitian yang relevan tersebut terdapat perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan, jika penelitian terdahulu memfokuskan untuk pembiayaan modal kerja dengan indikator permodalan maka penelitian ini melihat dari pembiayaan produktif yaitu modal kerja dan investasi untuk melihat kesejahteraan ekonomi nasabah. Dimana masing-masing variabel memiliki indikator-indikator tertentu.

Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Uliya dengan judul peran pembiayaan produktif BMT Pahlawan dalam peningkatan kesejahteraan anggota dengan menggunakan pendekatan kuantitatif menunjukkan hasil bahwa pembiayaan produktif berpengaruh terhadap kesejahteraan dimana indikator yang digunakan adalah demografi kepala rumah tangga seperti jenis kelamin, usia, status pernikahan, pendidikan, pekerjaan dan ukuran rumah yang dimiliki oleh respondenya.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Uliya adalah penelitian ini mencakup segala hal yang berkaitan dengan indikator kesejahteraan sebagaimana yang telah dijelaskan dalam teori-teori yang ada kemudian dirangkum sehingga mendapatkanlah indikator yang berbeda dari yang dipaparkan oleh penelitian sebelumnya.

Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad dengan judul penelitian peran pembiayaan produktif BMT Mandiri Mulia terhadap peningkatan kesejahteraan anggota perspektif maqasid syariah. Dalam penelitian ini penulis memaparkan bahwa indikator untuk melihat kesejahteraan nasabah tersebut berdasarkan lima indikator penting yaitu kebutuhan dasar berdasarkan kepada maqasid al syariah yaitu pemeliharaan agama, pemeliharaan kehidupan, pemeliharaan perawatan dana keturunan serta pemeliharaan properti. Namun hasil yang ditemukan oleh penulis adalah peningkatan kesejahteraan hanya terjadi pada beberapa kebutuhan pokok saja namun kebutuhan yang lain belum terjadi peningkatan.

Perbedaan penelitian Muhammad dengan penelitian ini adalah dari penetapan indikator kesejahteraan, jika penelitian yang dilakukan oleh

Muhammad adalah dengan pendekatan maqasyid syariah maka penelitian ini menggunakan pendekatan Aldefer tentang kesejahteraan keluarga dan indikator kesejahteraan lainnya yang telah di rangkum dari teori-teori yang ada. Yang dimaksud dengan keluarga pada penelitian ini adalah keluarga yang melakukan pembiayaan pada Lembaga Keuangan syariah.

Penelitian yang dilakukan oleh Prastiawati dan Darma dengan judul Peran Pembiayaan Baitul Maal Wat Tamwil Terhadap Perkembangan Usaha dan Peningkatan Kesejahteraan anggotanya dari Sektor Mikro Pedagang Pasar Tradisional dengan metode SEM dengan hasil menunjukkan bahwa pembiayaan yang diberikan BMT tidak memiliki pengaruh yang signifikan dalam meningkatkan usaha dan peningkatan kesejahteraan. Namun dari beberapa sampel menunjukkan peningkatan bisnis berpengaruh terhadap persepsi tentang meningkatkan kesejahteraan.

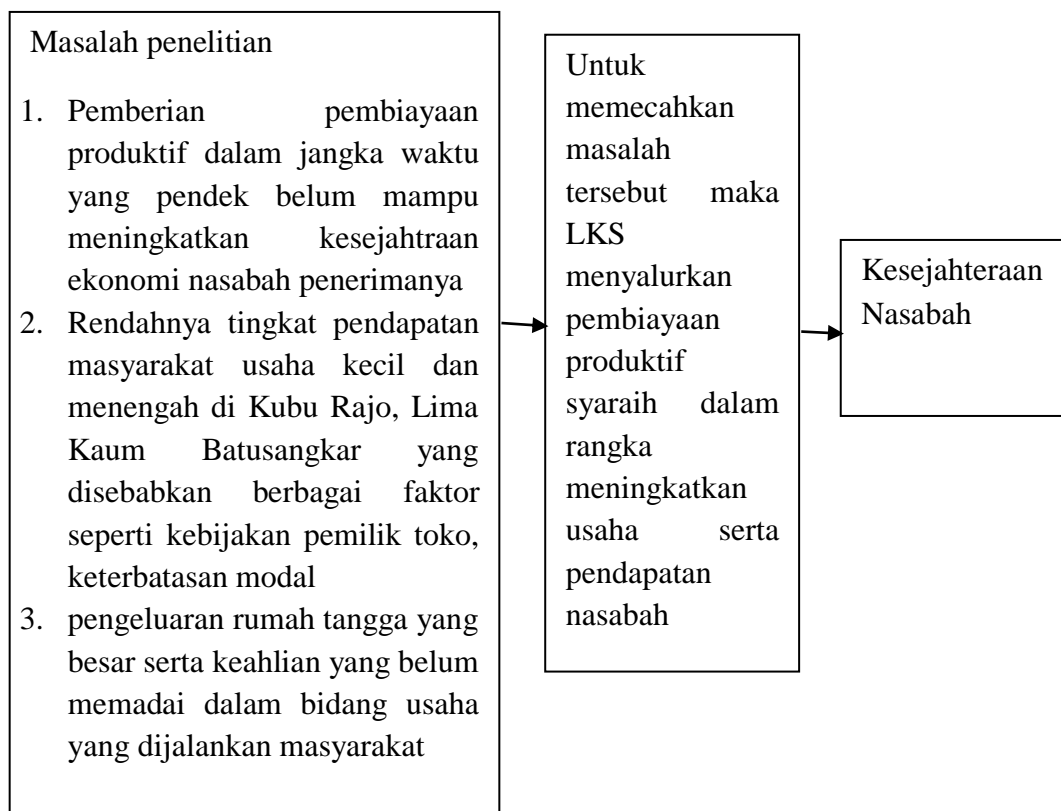
Dalam penelitian yang dilakukan oleh Prastiawati dan Darma ini memiliki perbedaan yaitu tentang adanya persepsi dari peningkatan kesejahteraan nasabahnya. Namun dalam penelitian ini tidak memakai persepsi peningkatan kesejahteraan. Dalam penelitian ini, perbedaannya adalah metode analisis data yaitu dengan analisis jalur namun memakai kuisioner yang digunakan oleh Prastiawati dan Darma serta kuisioner yang di pakai oleh Hidayatulloh Muhammad.

### C. Kerangka Berpikir

Berdasarkan masalah dan landasan teori di atas maka kerangka berfikir dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

Gambar 2.1

#### Kerangka Berpikir



### D. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara dari masalah penelitian yang kebenarannya harus diuji dan mendapatkan kesimpulan yang akurat dimana hipotesis diperoleh melalui kajian pustaka (Martono, 2010, p.84).

Berdasarkan kajian teori di atas maka hipotesis penelitian ini adalah

1. Pengaruh Pembiayaan Produktif Syariah Terhadap Kesejahteraan Nasabah di Kubu Rajo, Lima Kaum Batusangkar

Tujuan lembaga keuangan syariah untuk mensejahterakan ekonomi nasabah, untuk mencapai tujuan tersebut lembaga keuangan syariah menyalurkan pembiayaan produktif yang berguna untuk mengembangkan usaha nasabah sehingga di harapkan mampu

meningkatkan kesejahteraan ekonomi nasabah (Soemitra, 2009, p.25). Pembiayaan yang diberikan oleh lembaga keuangan dalam rangka mengembangkan usaha nasabah telah mampu meningkatkan kesejahteraan ekonomi nasabah hal ini ditandai dengan kemampuan nasabah dalam membeli barang-barang elektronik, tanah serta gudang. (Kabir, Dey, Islam, 2012, p.38) Pemberian pembiayaan produktif dalam jangka waktu pendek tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kesejahteraan ekonomi nasabah, namun jika pembiayaan dilakukan dalam waktu yang berkelanjutan maka pembiayaan produktif tersebut diharapkan mampu memberikan dampak yang signifikan terhadap kesejahteraan ekonomi nasabah penerimanya (Ghowdhuri, Ghosh, Wright, 2002, p.14).

Dari teori dan hasil penelitian tersebut maka

H1 adalah : Terdapat pengaruh yang signifikan antara pembiayaan produktif syariah terhadap kesejahteraan nasabah di Kubu Rajo, Lima Kaum Batusangkar.

2. Pengaruh Pembiayaan Produktif Syariah terhadap Pendapatan Nasabah di Kubu Rajo, Lima Kaum Batusangkar

Tujuan pemberian pembiayaan produktif oleh lembaga keuangan syariah adalah untuk meningkatkan skala usaha nasabah baik dalam bentuk kuantitatif maupun kualitatif usaha tersebut. Tujuan lembaga keuangan syariah ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mazunder dan Wencong pada tahun 2013 yang mengemukakan hasil penelitian yaitu pemberian kredit dalam skala mikro mampu meningkatkan pendapatan masyarakat dan mengentaskan kemiskinan pada tahap yang wajar (Mazunder dan Wencong, 2013, p.403).

Penelitian yang dilakukan oleh Nelly dan Dunford tentang pemberian pembiayaan dalam skala mikro khusus kepada perempuan dengan memberikan pemberdayaan atau pengetahuan kepada perempuan yang menjalankan usahanya (Nelly dan Dunford, 1999, p.140). Hal ini menunjukkan bahwa pembiayaan yang diberikan kepada

perempuan dengan pembinaan akan dapat meningkatkan pendapatan bagi perempuan yang menerima pembiayaan tersebut.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh herawan pemberian pembiayaan produktif kepada pengrajin bambu juga meningkatkan pendapatan para pengrajin tersebut (Herawan, 2014, p.1).

Berdasarkan teori-teori yang ada tersebut maka

H2 adalah: Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara pembiayaan produktif terhadap pendapatan nasabah di Kubu Rajo, Lima Kaum Batusangkar

3. Pengaruh pendapatan Nasabah terhadap Kesejahteraan Nasabah di Kubu Rajo, Lima Kaum Batusangkar?

Pembiayaan produktif adalah pembiayaan yang di ajukan kepada masyarakat dalam rangka memenuhi kebutuhan produksi nasabah, dengan tujuan untuk meningkatkan pendapatan dalam rangka mensejahterakan ekonomi nasabah (Antonio, 2001, p.160).

Dalam penelitian yang dilakukan oleh herawan pemberian pembiayaan produktif kepada pengrajin bambu juga meningkatkan pendapatan para pengrajin tersebut sehingga mereka mampu meningkatkan kesejahteraan ekonominya (Herawan, 2014, p.1).

Dari teori tersebut maka,

H3 adalah: terdapat pengaruh yang signifikan pendapatan nasabah terhadap kesejahteraan nasabah di Kubu Rajo, Lima Kaum Batusangkar?

4. Pengaruh Pembiayaan Produktif Syariah Melalui Pendapatan Nasabah Terhadap Kesejahteraan Nasabah di Kubu Rajo Lima Kaum, Batusangkar.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Mazuder dan Wencong (2013) menunjukkan bahwa pembiayaan yang diberikan kepada masyarakat dalam skala mikro berpengaruh positif terhadap pendapatan nasabah tersebut sehingga mampu meminimalisir tingkat kemiskinan nasabah (Mazuder dan Wencong, 2013, p.403).



Tujuan utama dalam penyaluran dana kepada masyarakat dalam bentuk produktif adalah untuk membantu nasabah dalam mengembangkan atau meningkatkan usahanya sehingga berdampak kepada pendapatan yang mampu meningkatkan kesejahteraan nasabah itu sendiri. Hal ini yang diterangkan oleh Kabir, Dey dan Islam (2012) bahwa pembiayaan yang diberikan kepada masyarakat Bangladesh mampu meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan nasabah tersebut, meskipun masih ada beberapa responden yang belum mampu meningkatkan kesejahteraannya, namun senaagian besar sudah mampu meningkatkan kesejahteraannya (Kabir, Dey dan Islam, 2012, p.38).

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis Penelitian

Dalam rangka menemukan pengaruh pembiayaan produktif syariah dan pendapatan nasabah terhadap kesejahteraan nasabah di Kubu Rajo Lima Kaum Batusangkar maka penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan tujuan untuk menguji teori yang terkait dengan variabel penelitian yang kemudian dapat diambil kesimpulan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menjelaskan berbagai keadaan yang terjadi pada variabel penelitian. Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah metode survey yang merupakan sebuah metode riset dengan kuisisioner sebagai instrumen pengumpulan data (Bungin, 2008, p. 36). Kuisisioner bertujuan untuk memperoleh informasi dari responden. Informasi yang didapat dari responden adalah dalam bentuk angka dimana angka tersebut didapat dari jawaban atau pernyataan responden (Sugiyono, 2013, p.142).

Desain penelitian merupakan rencana dan struktur penyelidikan yang dibuat sedemikian rupa agar memperoleh jawaban atas pertanyaan-pertanyaan penelitian (Muhammad, 2008, p.80). dalam penelitian ini desain yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif yaitu dengan mencari secara menyeluruh gambaran tentang data dan fakta serta peristiwa yang sebenarnya mengenai objek penelitian (J.Vrenderbergt, 1980, p.34).

#### B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Jorong Kubu Rajo Lima Kaum, Batusangkar dengan rentang waktu September 2017 sampai Februari 2018.

### C. Populasi dan sampel

30

#### 1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan dari objek penelitian (Arikunto, 2010,p.173 menurut Sugiyono populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk di pelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2013, p.80).

Dalam penelitian ini objek penelitian adalah kesejahteraan nasabah di Kubu Rajo, Lima Kaum, Batusangkar. Dengan jumlah usaha produktif yang dijalankan sebanyak 141 usaha namun yang melakukan pembiayaan pada lembaga keuangan syariah hanya 55 usaha saja, 45 usaha melakukan pembiayaan pada lembaga keuangan konvensional dan ada 41 usaha tidak melakukan pembiayaan. Dari data yang diperoleh tersebut maka populasi pada penelitian ini adalah sebanyak 55 usaha produktif di Kubu Rajo, Lima Kaum Batusangkar.

#### 2. Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi (Arikunto, 2010, p.174). Sampel juga merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Pengambilan sampel diperlukan karena jumlah populasi yang besar serta keterbatasan dana dan waktu (Sugiyono, 2013, p.81).

Untuk mendapatkan jumlah sampel yang diambil maka digunakan rumus Slovin

$$n = \frac{N}{1 + ne^2}$$

Keterangan :

$n$  = besaran sampel

$N$  = Besaran populasi

$e$  = Nilai kesalah sampel (10%)

Jadi sampel untuk penelitian ini adalah sebanyak

$$n = \frac{55}{1 + 55(10\%)^2}$$

$$n = \frac{55}{1 + \{55(0.1)^2\}}$$

$$n = \frac{55}{1.55}$$

$$n = 35$$

Berdasarkan perhitungan diatas maka dapat diperoleh sampel untuk penelitian ini adalah sebanyak 35 responden. Teknik pengambilan sampel yaitu dengan menggunakan *random sampling* yaitu mengambil sampel dari populasi yang ada secara acak tanpa mempertimbangkan strata yang ada pada populasi (Eriyanto, 2007, p.87).

#### D. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan informasi kuantitatif tentang variasi karakteristik variabel secara objektif (Arikunto, 2000, p.134). Instrumen juga merupakan suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Fenomena yang dimaksud adalah variabel penelitian (Sugiyono, 2013, p.102).

Instrumen dalam penelitian yang dimaksud dalam penelitian ini merupakan suatu alat yang digunakan untuk mengumpulkan data

penelitian. Setelah data dikumpulkan melalui instrumen penelitian maka perlu dilakukan uji keabsahan atau kevalidtan instrumen pengumpulan data. Dalam penelitian ini maka pengujian instrumen dapat dilakukan dengan beberapa pengujian sebagai berikut:

1. Uji Validitas Instrumen

Uji validitas instrumen merupakan sebuah ketepatan atau kecermatan dari sebuah instrumen dalam melakukan pengukuran. Pada dasarnya uji validitas digunakan untuk mengukur ketepatan sebuah item dalam kuisisioner apakah item-item dalam kuisisioner sudah tepat untuk diukur (Proyatno, 2010, p.90). Validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada objek penelitian dengan data yang didapat di lapangan. Suatu instrumen dikatakan valid apabila nilai signifikansi hasil korelasi lebih besar dari 0,05 atau 5% atau  $r_{hitung}$  lebih besar dari  $r_{tabel}$  (Sana dan Maharani, 2013, p.48).

2. Uji Reliabilitas

Reabel artinya dapat dipercaya. Uji Reliabilitas merupakan suatu pengujian yang menunjukkan bahwa suatu instrumen dapat digunakan sebagai alat pengumpulan data karena instrumen tersebut tidak tendensius, mengarahkan responden untuk memilih jawaban-jawaban tertentu. Indikator lain dari instrumen yang baik adalah data yang dikumpulkan tersebut benar sesuai dengan kenyataan yang ada, maka apabila data tersebut diambil berulang-ulang maka hasilnya akan tetap sama (Priyatno, 2010, p.178).

Uji Reliabilitas dalam SPSS menggunakan metode *Cronbach's Alpha* dimana metode ini menggunakan skor dalam bentuk skala 1-4, dan 1-5 dengan skor rentangan 0-20 dan 0-50. Suatu instrumen dikatakan reabel apabila nilai *cronbach's alpha* lebih besar dari 0,60 atau 60%. (Priyatno, 2010, p.97).

Dalam penelitian ini skala yang diberikan untuk pengukuran adalah skala likert. Skala likert dapat digunaka untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang

fenomena sosial. Variabel yang diukur dijabarkan dalam bentuk indikator-indikator yang mana indikator tersebut dijadikan sebagai pedoman dalam menyusun item-item instrumen yang dijabarkan dalam bentuk pertanyaan atau pernyataan.

Dalam penelitian jawaban item-item instrumen yang menggunakan skala likert berupa kata-kata dan skor masing-masing sebagai berikut:

a. Variabel pembiayaan produktif

1) STS	(Sangat Tidak Setuju)	Skor 1
2) TS	(Tidak Setuju)	Skor 2
3) RR	(Ragu-Ragu)	Skor 3
4) S	(Setuju)	Skor 4
5) SS	(Sangat Setuju)	Skor 5

b. Variabel pendapatan

1) STS	(Sangat Tidak Setuju)	Skor 1
2) TS	(Tidak Setuju)	Skor 2
3) RR	(Ragu-Ragu)	Skor 3
4) S	(Setuju)	Skor 4
5) SS	(Sangat Setuju)	Skor 5

c. Variabel Kesejahteraan Nasabah

1) STS	(Sangat Tidak Setuju)	Skor 1
2) TS	(Tidak Setuju)	Skor 2
3) RR	(Ragu-Ragu)	Skor 3
4) S	(Setuju)	Skor 4
5) SS	(Sangat Setuju)	Skor 5

(Sugiyono,

2013, p.93)

3. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan sebuah pengujian untuk mengetahui apakah populasi atau sampel data distribusi normal atau tidak. Uji normalitas digunakan untuk mengukur skala ordinal, interval dan rasio. Dalam penelitian ini akan menggunakan uji *liliefors* dengan melihat nilai *kolmogorof smoinov*. Data dikatakan berdistribusi normal apabila terdapat signifikansi lebih dari 0,05 (Sani dan Maharani, 2013, p.64).

#### 4. Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi merupakan suatu pengujian yang bertujuan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel independen menjelaskan variabel dependen. Dalam SPSS, koefisien determinasi terletak pada tabel *model summary* dan tertulis *r squer*. (Santoso, 1999, p.50) koefisien nilai determinasi adalah  $0 < R^2 < 1$  (Sani dan Maharani, 2013, p.65).

#### 5. Uji f Simultan

Pada dasarnya uji f simultan menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukan simultan terhadap variabel dependen. Untuk melihat tingkat simultan ini dapat dilakukan dengan membandingkan  $f_{hitung} > f_{tabel}$ . Jika  $f_{hitung} > f_{tabel}$  maka terdapat pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen dan sebaliknya. Sedangkan untuk nilai koefisien f simultan ini dikatakan signifikan jika  $f < 5\%$ . Namun jika  $f > 5\%$  berarti tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen. (Sarwono, 2007, p.165).

#### 6. Uji t-test (Parsial)

Uji t-test bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pengaruh pembiayaan produktif dan pendapatan terhadap kesejahteraan nasabah di Kubu Rajo, Lima Kaum Batusangkar secara parsial. Uji t-test ini digunakan untuk menguji kebenaran dari hipotesis penelitian yaitu

apakah variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen secara signifikan.

Dalam uji t terdapat ketentuan yang menyatakan variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen yaitu apabila  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka dapat dikatakan ada pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen dan sebaliknya. Kemudian untuk menentukan apakah pengaruh tersebut signifikan uji t memiliki nilai koefisien signifikansi yaitu jika  $t < 0.05$  maka baru bisa dikatakan adanya pengaruh yang signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen (Sarwono, 2007, p.167).

#### E. Teknik Pengumpulan Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan subjek dari mana data tersebut diperoleh. Dalam penelitian ini menggunakan data primer.

Data primer adalah data atau informasi yang diperoleh langsung sumbernya. Data primer berupa data yang diperoleh dalam bentuk opini seseorang secara individu maupun kelompok dan hasil observasi (Istijanto, 2009, p.64). Beberapa teknik dalam mengumpulkan data primer adalah dengan cara sebagai berikut :

##### a) Observasi

Observasi merupakan metode yang dilakukan dengan cara mengamati langsung di lapangan. Dalam hal ini penulis melakukan observasi kepada nasabah-nasabah yang mendapatkan pembiayaan dari lembaga keuangan syariah yang ada di Kubu Rajo Lima Kaum, Batusangkar.

##### b) Wawancara,

Wawancara adalah suatu tanya jawab secara tatap muka yang dilaksanakan oleh pewawancara dengan orang yang diwawancarai untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan (Sugiyono, 2010, p.137). Wawancara merupakan tindakan penulis dalam melakukan



perbincangan dengan nasabah terkait dengan variabel penelitian dalam hal ini pembiayaan produktif syariah, pendapatan nasabah serta kesejahteraan nasabah itu sendiri.

#### c) Kuisisioner

Kuisisioner merupakan metode dengan cara mengajukan formulir pertanyaan atau pernyataan kepada nasabah atau responden yang diinginkan. Nasabah diminta untuk menjawab setiap pertanyaan atau pernyataan sesuai dengan kebutuhan penelitian tanpa ada tekanan dari pihak peneliti (Kasmir, 2004, p.110).

Kuisisioner dalam penelitian ini menggunakan kuisisioner yang telah ada atau yang telah diuji oleh peneliti terdahulu.

#### F. Teknik Analisis Data

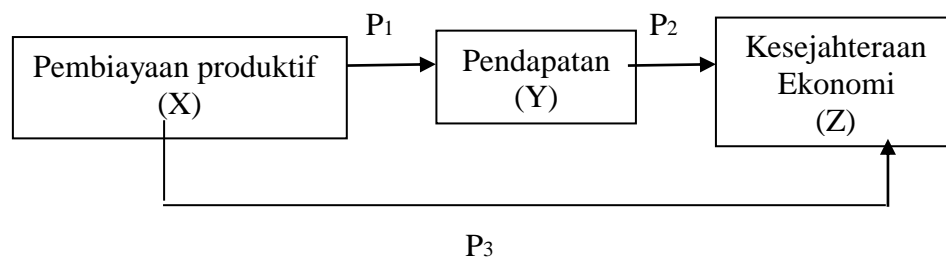
Untuk melihat seberapa besar pengaruh pembiayaan produktif syariah dan pendapatan nasabah terhadap kesejahteraan nasabah di Kubu Rajo Lima Kaum, Batusangkar digunakan alat analisis data berupa analisis jalur atau lebih dikenal dengan nama *path analysis*. *path analysis* bertujuan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel secara langsung maupun tidak langsung antara variabel independen (endogen) dengan variabel dependen (eksogen).

Koefisien dari *path* adalah koefisien regresi yang distandarkan, maksudnya adalah koefisien regresi yang di hitung dari basis data yang telah dibentuk dalam angka baku (Z-Score). Untuk memudahkan analisis ini maka diperlukan alat bantu yaitu SPSS 16, dengan ketentuan uji F pada  $\alpha = 0,05$  sebagai taraf signifikansi. Untuk uji T taraf signifikansi  $\alpha = 0,05$  yang dimunculkan kode (sig.T) hal ini akan menunjukkan bahwa apakah ada pengaruh yang signifikan baik secara langsung ataupun tidak langsung antara variabel independen dengan variabel dependen (Sani dan Maharani, 2013, p.74).

Sebelum melakukan analisis menggunakan *path analysis* maka perlu dilakukan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Merancang model berdasarkan konsep dan teori pada diagram *path*

Gambar 3.1  
Model *path analysis*



Dari diagram diatas diperoleh 2 persamaan yaitu sebagai berikut:

- a. Pengaruh tidak langsung :  $Y = P_1X + e_1$
- b. Pengaruh langsung :  $Z = P_1X + P_2Y + e_2$

Keterangan :

Y : Variabel dependen (Kesejahteraan ekonomi Nasabah)

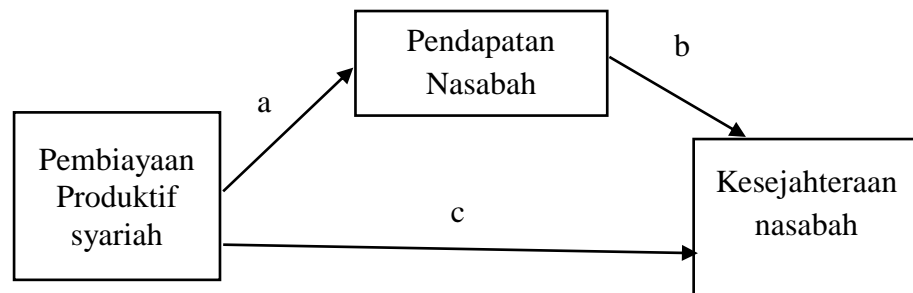
Z : Variabel Intervening (Pendapatan nasabah)

P: Koefisien regresi

X : Variabel independen (Pembiayaan Produktif)

2. Memeriksa asumsi dasar *path*
  - a. Hubungan Variabel bersifat linier
  - b. Instrumen pengukuran harus valid dan reabel
  - c. Model yang digunakan sesuai dengan teori-teori yang relevan
3. Melakukan pengujian terhadap model dengan menggunakan untuk uji validitas dan realibilitas.
4. Interpretasi analisis yaitu menghitung total dari setiap variabel yang memiliki pengaruh kausal ke variabel independen (Sani dan Maharani, 2013, p.76).
5. Dalam penelitian ini terdapat sebuah variabel intervening yaitu varabel pendapatan nasabah, untuk menentukan apakah variabel tersebut merupakan variabel intervening maka dapat digunakan alat analisis yaitu uji sobel atau *sobel test*. Uji sobel ini dilakuakn dengan cara menguji kekuatan pengaruh tidak langsung variabel pembiayaan produktif syariah terhadap kesejahteraan nasabah melalui variabel

intervening yaitu pendapatan nasabah. Untuk melakukan pengujian ini maka dapat dilakukan dengan model jalur



dari model diatas maka dapat dijelaskan rumus *sobel test* sebagai berikut:

$$Z_{sobel} = \frac{a*b}{\sqrt{(b^2 * SE_a^2 + a^2 * SE_b^2)}}$$

Dimana :

a= Korelasi X terhadap Y

b= Nilai koefisien beta pengaruh langsung Y terhadap Z bersama-sama dengan X

c= Pengaruh langsung X terhadap Z bersama-sama dengan Y

SE= Standar Error (Preacher dan Hayes, 2004 p.718)

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Deskriptif Data

##### 1. Karakteristik Responden

Dari hasil pengumpulan data yang didapatkan melalui observasi, wawancara hingga penyebaran kuisioner kepada masyarakat Kubu Rajo Lima Kaum Batusangkar yang memiliki usaha produktif yang mana usaha tersebut dibiayai oleh Pembiayaan produktif syariah yang di salurkan oleh lembaga keuangan syariah yang ada maka dapat dilihat karakteristik setiap nasabah tersebut.

Deskripsi karakteristik responden dilakukan untuk memberikan Tabelan mengenai identitas responden secara umum dalam penelitian ini. Hal ini bertujuan agar identitas responden dapat diketahui berdasarkan kebutuhan dari penelitian. Untuk mempermudah deskripsi responden ini maka karakteristik responden dapat dideskripsikan berdasarkan jenis usaha yang mereka jalankan sebagai berikut:

Karakteristik responden berdasarkan jenis usaha

Tabel 4.1  
Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis usaha

Jenis Usaha	Jumlah	Persentase
Dagang	26	74,2%
Jasa	9	25,8 %
Jumlah	35	100%

Sumber: data Primer diolah 2018

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui bahwa jenis usaha responden yang paling banyak adalah usaha dagang sebesar 74,2%, sedangkan selebihnya adalah usaha produktif dalam bentuk jasa sebesar 25,8 %

## 2. Deskripsi Tanggapan Responden 50

Penelitian ini menjelaskan pengaruh Pembiayaan produktif syariah syariah dan pendapatan terhadap kesejahteraan nasabah Kubu Rajo, Lima Kaum Batusangkar. Untuk lebih memahaminya berikut akan diuraikan deskripsi masing masing variabel penelitian.

### a. Variabel Pembiayaan produktif syariah

Untuk melihat deskripsi variabel Pembiayaan produktif syariah dapat dilihat dari tabel berikut ini:

Tabel 4.2  
Statistik Deskriptif Variabel Pembiayaan produktif syariah

Pertanyaan	Jawaban						Persentase %				
	STS	TS	RR	S	SS	total	STS	TS	RR	S	SS
X1	0	0	0	28	7	35	0	2,8	2,8	71,5	22,9
X2	0	2	2	24	7	35	0	5,7	5,7	68,5	20
X3	0	5	1	24	5	35	0	14,3	2,8	68,5	14,5

X4	0	1	4	27	3	35	0	2,8	11,4	77,2	8,5
Jumlah	0	8	7	103	22	140	0	5,8	5	73,5	15,7

Sumber: Data Primer Diolah 2018

Dari tabel 4.1 di atas dapat dilihat bahwa sebagian besar responden menjawab dengan jawaban sangat setuju adalah sebesar 15,7% , jawaban setuju adalah sebesar 73,5%, hal ini menunjukkan bahwa sebahagian besar nasabah lembaga keuangan syariah yang menjalankan usahanya menunjukkan bahwa pembiayaan tersebut dapat membantu nasabah dalam hal peningkatan usahanya. Sedangkan untuk jawaban tidak setuju dan masih ragu-ragu masing-masing sebesar 5,8% dan 5%, hal ini menunjukkan bahwa sebahagian kecil dari nasabah yang mendapatkan Pembiayaan produktif syariah belum mampu meningkatkan dan memperluas usahanya.

#### b. Variabel Pendapatan Nasabah

Deskripsi tentang jawaban responden tentang variabel pendapatan nasabah dapat dilihat dari tabel berikut ini:

Tabel 4.3  
Statistik Deskriptif Variabel Pendapatan Nasabah

Pertanyaan	Jawaban						Persentase				
	STS	TS	RR	S	SS	TOTAL	STS	TS	RR	S	SS
Y1	0	6	3	23	3	35	0	17,1	8,6	65,7	8,5
Y2	0	7	2	23	3	35	0	20	5,7	65,7	8,5
Y3	0	4	7	21	3	35	0	11,4	20	60	8,5

Y4	2	7	1	24	1	35	5,7	20	2,8	68,5	2,8
Y5	0	5	5	20	5	35	0	14,5	14,5	57,1	14,5
Y6	1	11	5	14	4	35	2,8	31,4	14,5	40	11,4
Jumlah	3	40	23	125	19	140	2,1	28,6	14,4	89,3	13,5

Sumber: Data Primer Diolah 2018

Berdasarkan tabel 4.2 di atas maka dapat dijelaskan bahwa sebesar 89,3% responden memilih jawaban setuju yang artinya pendapatan responden tersebut meningkat dengan adanya Pembiayaan produktif syariah serta usaha yang dijalankan oleh nasabah tersebut. Sedangkan untuk jawaban yang sangat setuju hanya 13,5% saja artinya sebanyak 13,5% nasabah sangat mampu meningkatkan pendapatan dari usaha yang dijalankan. Sedangkan untuk yang sangat tidak setuju adalah sebesar 2,1% dan 28,6% tidak setuju yang menunjukkan bahwa usaha responden tersebut tidak mengalami peningkatan. Sedangkan untuk responden yang masih ragu-ragu dengan peningkatan atau tidak usahanya adalah sebesar 14,4%.

c. Variabel Kesejahteraan Nasabah

Untuk melihat deskriptif variabel kesejahteraan nasabah maka dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.4  
Statistik Deskriptif Variabel Kesejahteraan Nasabah

	Jawaban		Persentase
--	---------	--	------------

Pertanyaan	STS	TS	RR	S	SS	TOTAL	STS	TS	RR	S	SS
Z1	0	1	3	22	9	35	0	2,8	8,5	62,8	25,8
Z2	1	3	2	23	6	35	2,8	8,5	5,7	65,7	17,1
Z3	1	5	3	20	6	35	2,8	14,5	8,5	57,1	17,5
Z4	0	2	5	23	5	35	0	5,7	14,5	65,7	14,5
Z5	2	6	3	16	6	35	5,7	17,5	8,5	51,4	17,5
Jumlah	4	17	16	104	32	140	2,8	12,2	11,4	74,3	22,8

Sumber: Data Primer Diolah 2018

Berdasarkan tabel 4.4 di atas maka dapat dijelaskan bahwa responden yang menjawab setuju dengan pernyataan yang ada pada kuisioner adalah sebesar 74,3% dan yang menjawab sangat setuju adalah 22,8% hal ini menunjukkan bahwa lebih banyak nasabah yang mengalami peningkatan kesejahteraan hidupnya dibandingkan dengan nasabah yang sangat tidak setuju dan tidak setuju dengan pernyataan di kuisioner yaitu sebesar 2,8% dan 12,2%. Hal ini menunjukkan bahwa nasabah tersebut belum dapat meningkatkan kesejahteraan hidupnya. Sedangkan nasabah yang masih ragu dengan kesejahteraan hidupnya adalah sebesar 11,4%.

## B. Pengujian Persyaratan Analisis

Adapun uji persyaratan analisis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut

### 1. Uji Validitas

Uji validitas merupakan suatu pengujian yang dilakukan untuk mengukur sejauh mana instrumen pengukuran mampu menjelaskan apa yang ingin di ukur. Dalam hal ini akan mengukur kevalidan variabel-variabel penelitian seperti Pembiayaan produktif syariah syariah, pendapatan nasabah serta kesejahteraan nasabah itu sendiri.



Adapun penjelasan mengenai kevalidan data tersebut akan dijeaskan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 4.5  
Hasil Uji Validitas Variabel Pembiayaan Produktif Syariah,  
Pendapatan Nasabah dan Kesejahteraan Nasabah

No	Keterangan	Person correlation ( $r_{hitung}$ )	Rtabel ( $\alpha = 5\%$ )	Hasil validitas
1	X1	0,403	0,334	VALID
2	X2	0,801	0,334	VALID
3	X3	0,668	0,334	VALID
4	X4	0,790	0,334	VALID
5	Y1	0,757	0,334	VALID
6	Y2	0,919	0,334	VALID
7	Y3	0,898	0,334	VALID
8	Y4	0,919	0,334	VALID
9	Y5	0,896	0,334	VALID
10	Y6	0,834	0,334	VALID
11	Z1	0,702	0,334	VALID
12	Z2	0,804	0,334	VALID
13	Z3	0,760	0,334	VALID
14	Z4	0,824	0,334	VALID
15	Z5	0,860	0,334	VALID

Sumber: Data Primer Diolah 2018

Dari uji hasil validitas di atas dapat diketahui bahwa semua indikator kuisioner valid karena dasar pengambilan keputusan untuk uji validitas ini adalah suatu instrumen dikatakan valid apabila nilai signifikansi korelasi lebih besar dari 0,05 atau 5% dan  $r_{hitung}$  lebih besar dari  $r_{tabel}$ .

## 2. Uji reabilitas

Uji reabilitas merupakan sebuah pengukuran yang dapat menunjukkan konsistensi dalam alat ukur dalam mengukur gejala yang sama dalam kesempatan yang berbeda. Suatu kuisioner dikatakan reabel apabila *cronbach alpha* lebih besar dari 0,60 atau 60% maka indikator dapat dikatakan reabel. Hasil uji reabilitas pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

### a. Uji reabilitas Untuk variabel Pembiayaan produktif syariah

Tabel 4.6

Hasil Uji *Reability Statistic* Variabel Pembiayaan produktif syariah

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.620	4

Sumber: data diolah (SPSS 16.0)

Berdasarkan hasil tabel *Reability Statistic* di atas maka dapat dilihat bahwa *cronbach alpha* untuk variabel Pembiayaan produktif syariah adalah sebesar 0,620 atau 62% hal ini menunjukkan bahwa instrumen yang digunakan reabel karena 62% besar dari 60%.

### b. Uji Reabilitas Untuk Variabel Pendapatan Nasabah

Tabel 4. 7

Hasil uji *Reability Statistic* Variabel Pedapatan Nasabah

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.932	6

Sumber: data diolah (SPSS 16.0)

Berdasarkan hasil tabel *Reability Statistic* di atas maka dapat dilihat bahwa *cronbach alpha* untuk variabel pendapatan nasabah adalah sebesar 0,932 atau 93,2% hal ini menunjukkan bahwa instrumen yang digunakan reabel karena 93,2% besar dari 60%.

c. Uji reabilitas variabel kesejahteraan nasabah

Tabel 4.8  
Hasil uji *Reability Statistic* variabel kesejahteraan nasabah

Cronbach's Alpha	N of Items
.840	5

Sumber: data diolah (SPSS 16.0)

Berdasarkan hasil tabel *Reability Statistic* di atas maka dapat dilihat bahwa *cronbach alpha* untuk variabel Pembiayaan produktif syariah adalah sebesar 0,840 atau 84% hal ini menunjukkan bahwa instrumen yang digunakan reabel karena 84% besar dari 60%.

3. Uji Asumsi Klasik

Dalam penelitian ini uji asumsi klasik yang digunakan adalah uji normalitas. Uji normalitas dilakukan untuk melihat apakah data yang digunakan untuk dianalisis berdistribusi normal atau tidak. Untuk melihat data berdistribusi normal atau tidak dapat diketahui dengan mengTabelkan penyebaran data tersebut melalui grafik. Jika penyebaran data disekitar grafik diagonal dan mengikuti garis diagonalnya berarti model ini dapat dikatakan atau memenuhi asumsi normalitas. Untuk mengetahui dan melihat grafik normalitas yang dihasilkan melalui uni SPSS 16.0 maka dapat dilihat dari grafik dibawah ini:

Tabel 4.9  
Hasil Uji Normalitas One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			Unstandardized Residual
N			35
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean		.0000000
	Std. Deviation		2.6003635
Most Extreme Differences	Absolute		.116
	Positive		.098
	Negative		-.116
Kolmogorov-Smirnov Z			.687
Asymp. Sig. (2-tailed)			.733
a. Test distribution is Normal.			

Sumber: data diolah (SPSS 16.0)

Untuk hipotesis data berdistribusi normal adalah apabila:

H<sub>0</sub>: data berdistribusi normal

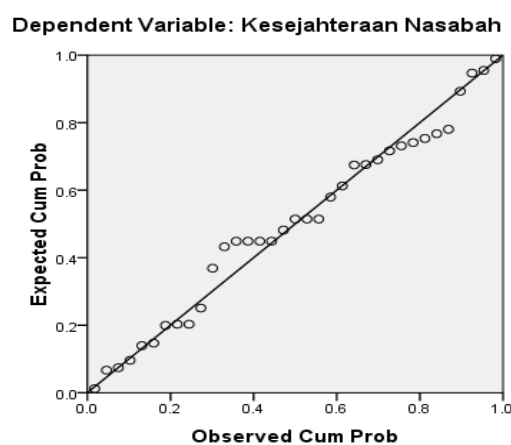
H<sub>1</sub> : data tidak berdistribusi normal

Berdasarkan tabel *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* tersebut dapat diketahui bahwa nilai probabilitas atau nilai signifikansi di atas 0.05 atau 5% maka data dapat dikatakan berdistribusi normal. Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai signifikansi dari uji normalitas adalah sebesar 0,733 atau 73,3% ini artinya data residual berdistribusi normal.

Untuk melihat grafik dari uji normalitas itu sendiri dapat di Tabelkan sebagai berikut:

Gambar 4. 1  
Grafik Uji Normalitas

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Sumber: data diolah (SPSS 16.0)

Dari Tabel tersebut nampaklah bahwa titik-titik tersebar disekitar garis dan mengikuti arah diagonal. Berdasarkan hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa model regresi pada penelitian ini dan telah memenuhi uji asumsi klasik.

#### 4. Uji T Test Parsial

Uji T test parsial bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh parsial (sendiri) yang diberikan variabel bebas terhadap variabel terikat. Untuk melihat uji T maka dapat dirumuskan terlebih dahulu hipotesisnya agar memudahkan dalam melakukan analisis dan pengambilan keputusan. Adapun hipotesisnya adalah sebagai berikut:

H1 : Terdapat pengaruh antara variabel pembiayaan produktif syariah (X) terhadap variabel pendapatan (Y)

H2 : Terdapat pengaruh antara variabel pendapatan (Y) dengan variabel kesejahteraan nasabah (Z)

H3 : Terdapat pengaruh antara variabel pembiayaan produktif Syariah (X) terhadap kesejahteraan nasabah (Z)

Sebelum mengambil kesimpulan terhadap uji T test parsial ini maka ada dua hal yang menjadi acuan utama dalam mengambil keputusan yaitu:

- a. Jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 atau  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  maka terdapat pengaruh antara variabel tersebut.
- b. Jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 atau  $t_{hitung}$  lebih kecil dari  $t_{tabel}$  maka tidak terdapat pengaruh antara variabel tersebut.

Untuk menentukan nilai  $t_{tabel}$  maka dapat dicari dengan rumus sebagai berikut:

$$T_{tabel} = t\left(\frac{\alpha}{2}; n - k - 1\right)$$

$$T_{tabel} = t(0,05; 35 - 2 - 1)$$

$$T_{tabel} = t(0,025; 32)$$

$$T_{tabel} = 2,037$$

Dari rumus matematis di atas maka nilai  $t_{tabel}$  adalah 2,037

Untuk pengujian hipotesis H1, H2 dan H3 dengan uji T dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Pengaruh Variabel Pembiayaan Produktif Syariah Terhadap Variabel Pendapatan

Untuk mengetahui nilai signifikansi pengaruh Pembiayaan produktif syariah terhadap pendapatan bisa dilihat dari Tabel dibawah ini:

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	6.430	7.259		.886	.382
Pembiayaan produktif syariah	.937	.453	.339	2.067	.047

Tab  
el  
4.  
10  
Has  
il  
uji  
T  
Tes  
t

a. Dependent Variable: Pendapatan Nasabah

Parsial Pengaruh Pembiayaan Produktif Syariah Terhadap  
Pendapatan Nasabah

Sumber: data diolah (SPSS 16.0)

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai signifikansi untuk variabel pembiayaan produktif syariah adalah 0,047 lebih kecil dari 0,05 atau  $t_{hitung}$  2,067 lebih besar dari  $t_{tabel}$  0,037. Hal ini dapat disimpulkan bahwa H1 diterima yaitu variabel Pembiayaan produktif syariah berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan nasabah.

## 2) Pengaruh Pendapatan Terhadap Kesejahteraan Nasabah

Untuk melakukan uji hipotesis kedua maka diketahui nilai signifikansi untuk pengaruh variabel X terhadap Z dapat dilihat pada tabel *coefficien* berikut ini:

Tabel 4. 11  
Hasil uji T Test Parsial Pengaruh Pendapatan Nasabah Terhadap Kesejahteraan Nasabah

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	8.854	2.064		4.289	.000
	Pendapatan Nasabah	.482	.094	.665	5.110	.000

a. Dependent Variable: Kesejahteraan Nasabah

Sumber: data diolah (SPSS 16.0)

Berasarkan Tabel tersebut dapat diketahui bahwa nilai signifikansi variabel pendapatan nasabah terhadap kesejahteraan nasabah adalah sebesar 0,000 kecil dari 0,05 dan nilai  $t_{hitung}$  5,110 besar dari  $t_{tabel}$  2,037 sehingga dapat disimpulkan bahwa H2 diterima yang artinya variabel



pendapatan nasabah (Y) berpengaruh secara signifikan terhadap kesejahteraan nasabah (Z).

### 3) Pengaruh Pembiayaan Produktif Syariah Terhadap Kesejahteraan Nasabah

Untuk melakukan uji hipotesis kedua maka diketahui nilai signifikansi untuk pengaruh variabel X terhadap Z dapat dilihat pada tabel *coefficien* berikut ini:

Tabel 4. 12  
Hasil uji T Test Parsial Pengaruh Pembiayaan Produktif Syariah Terhadap Kesejahteraan Nasabah

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	7.301	5.197		1.405	.169
	Pembiayaan produktif syariah	.744	.325	.371	2.292	.028

a. Dependent Variable: Kesejahteraan Nasabah

Sumber: data diolah (SPSS 16.0)

Berdasarkan Tabel tersebut dapat diketahui bahwa nilai signifikansi variabel Pembiayaan produktif syariah terhadap kesejahteraan nasabah adalah sebesar 0.028 kecil dari 0,05 dan nilai  $t_{hitung}$  2,292 besar dari  $t_{tabel}$  2,037 sehingga dapat disimpulkan bahwa

H3 diterima yang artinya variabel pembiayaan produktif syariah (X) berpengaruh secara signifikan terhadap kesejahteraan nasabah (Z).

#### 5. Uji F Simultan

Untuk mengetahui pengaruh variabel pembiayaan produktif syariah dan pendapatan nasabah terhadap kesejahteraan nasabah, maka perlu dilakukan uji F simultan (secara bersamaan). Sebelum dilakukan uji F maka perlu dirumuskan hipotesis terlebih dahulu yaitu sebagai berikut:

H4 : Terdapat pengaruh antara variabel pembiayaan produktif syariah (X) dan pendapatan (Y) terhadap variabel kesejahteraan Nasabah (Z)

Untuk pengujian H4 dengan uji F simultan dapat dilihat dari tabel *anova*. Sedangkan untuk mencari nilai  $f_{\text{tabel}}$  dapat menggunakan rumus sebagai berikut :

$$f_{\text{tabel}} = F(K; n - k)$$

$$f_{\text{tabel}} = F(2; 35 - 2)$$

$$f_{\text{tabel}} = F(2; 32)$$

$$f_{\text{tabel}} = 3,28$$

Tabel 4. 13  
Hasil uji F Simultan

#### ANOVA<sup>b</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	200.381	2	100.191	13.945	.000 <sup>a</sup>
	Residual	229.904	32	7.185		
	Total	430.286	34			

a. Predictors: (Constant), Pendapatan Nasabah, Pembiayaan produktif syariah Syariah

b. Dependent Variable: Kesejahteraan Nasabah

Sumber: data diolah (SPSS 16.0)

Berdasarkan output dari tabel *anova* di atas diketahui bahwa nilai signifikansi untuk pengaruh variabel pembiayaan produktif syariah dan pendapatan nasabah secara simultan atau bersamaan terhadap kesejahteraan nasabah adalah sebesar 0,000 kecil dari nilai signifikansi 0,05 dan  $f_{hitung}$  13,945 besar dari  $f_{tabel}$  3,28 sehingga dapat disimpulkan bahwa H4 diterima yang artinya variabel pembiayaan produktif syariah dan pendapatan berpengaruh secara simultan terhadap variabel kesejahteraan nasabah.

#### 6. Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi (*Adjusted R Square*) bertujuan untuk menentukan proporsi atau persentase total variasi dalam variabel penelitian yang diterangkan oleh variabel bebas. Untuk mengetahui output determinasi maka dapat dilihat dari *model summary* yaitu terdapat pada kolom *R Square*. Jika pada kolom *R Square* kurang dari 100% itu artinya ada pengaruh dari variabel yang lain yang tidak dijelaskan pada penelitian.

##### a. Pengaruh Variabel Pembiayaan Produktif Syariah Terhadap Variabel Pendapatan Nasabah

Untuk melihat proporsi pengaruh yang diberikan oleh variabel pembiayaan produktif syariah terhadap pendapatan nasabah maka dapat dilihat dari tabel *model summary*

Tabel 4. 14  
Hasil uji koefisien determinasi Variabel pembiayaan produktif syariah terhadap pendapatan nasabah

<b>Model Summary</b>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.339 <sup>a</sup>	.115	.088	4.68443

a. Predictors: (Constant), Pembiayaan Produktif Syariah

Sumber: data diolah (SPSS 16.0)

Dari tabel diatas maka dapat diketahui bahwa nilai *R Square* adalah sebesar 0,115 hal ini menunjukkan bahwa variabel pembiayaan produktif syariah memberikan pengaruh terhadap pendapatan nasabah adalah sebesar 11,5% sedangkan untuk 88,5% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

- b. Pengaruh variabel pendapatan terhadap variabel kesejahteraan nasabah

Untuk melihat persentase pengaruh yang diberikan oleh variabel pendapatan nasabah terhadap kesejahteraan nasabah maka dapat dilihat dari tabel *model summary* dibawah ini:

Tabel 4. 15  
Hasil uji koefisien determinasi Variabel terhadap pendapatan nasabah terhadap kesejahteraan nasabah

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.665 <sup>a</sup>	.442	.425	2.69797

a. Predictors: (Constant), Pendapatan Nasabah

Sumber: data diolah (SPSS 16.0)

Dari tabel model summary di atas maka dapat diketahui bahwa nilai *R Square* pendapatan nasabah adalah sebesar 0,442, hal ini menerangkan bahwa pengaruh yang diberikan oleh pendapatan nasabah terhadap kesejahteraan nasabah adalah sebesar 44,2% sedangkan untuk 55.8% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

- c. Pengaruh variabel pembiayaan produktif syariah terhadap variabel kesejahteraan nasabah

Untuk melihat proporsi yang disumbangkan oleh pembiayaan produktif syariah terhadap kesejahteraan nasabah maka dapat dilihat dari tabel model summary berikut ini:

Tabel 4. 15

Hasil uji koefisien determinasi Variabel terhadap pendapatan nasabah terhadap kesejahteraan nasabah

**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.371 <sup>a</sup>	.137	.111	3.35379

a. Predictors: (Constant), Pembiayaan Produktif Syariah

Sumber: data diolah (SPSS 16.0)

Dari tabel model summary diatas maka dapat diketahui nilai R Square pembiayaan produktif syariah terhadap kesejahteraan nasabah yaitu sebesar 0,137 hal ini menunjukkan bahwa pengaruh yang diberikan oleh pembiayaan produktif syariah terhadap kesejahteraan nasabah adalah sebesar 13,7 % sedangkan sisanya 86,3 % dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

- d. Pengaruh variabel pembiayaan produktif syariah dan pendapatan nasabah terhadap variabel kesejahteraan nasabah

Untuk melihat besarnya pengaruh yang diberikan oleh variabel pembiayaan produktif syariaah dan pendapatan nasabah terhadap variabel kesejahteraan nasabah, maka dapat dilihat dari tabel *model summary* berikut ini:

Tabel 4. 16

Hasil uji koefisien determinasi

**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.682 <sup>a</sup>	.466	.432	2.680

a. Predictors: (Constant), Pendapatan Nasabah, Pembiayaan produktif syariah Syariah

Sumber: data diolah (SPSS 16.0)

Berdasarkan output *model summary* di atas dapat diketahui bahwa nilai *R square* adalah sebesar 0,466 hal ini berarti bahwa variabel pembiayaan produktif syariah dan pendapatan berpengaruh secara simultan terhadap variabel kesejahteraan nasabah. Dimana besaran pengaruh yang diberikan secara simultan adalah sebesar 46,6% sedangkan untuk 53,4% lainnya adalah pengaruh yang diberikan oleh variabel lain yang tidak diteliti.

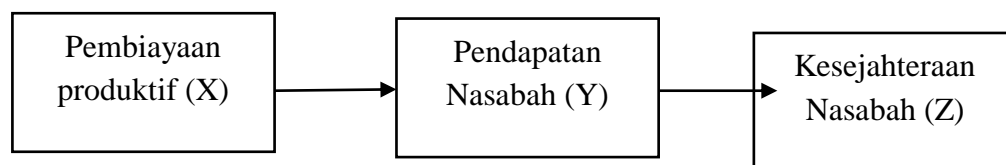
#### 7. Path Analysis

*Path analysis* dikenal dengan nama analisis jalur. *Path analysis* adalah bagian dari regresi dengan variabel intervening. Jika analisis regresi biasa digunakan untuk menguji apakah ada pengaruh secara langsung yang diberikan oleh variabel bebas terhadap variabel terikat, sedangkan *path analysis* menguji pengaruh langsung dan tidak langsung yang diberikan variabel bebas melalui variabel intervening terhadap variabel terikat.

Terkait dengan penelitian ini jalur dari penelitian itu sendiri adalah sebagai berikut:

Gambar 4. 2

Model Analisis Jalur



Untuk mengetahui pengaruh pembiayaan produktif syariah dan pendapatan terhadap kesejahteraan nasabah maka dapat dilakukan dengan 2 model regresi yaitu sebagai berikut:

- a. Model regresi pembiayaan produktif syariah terhadap pendapatan
- b. Model regresi pembiayaan produktif, pendapatan nasabah terhadap kesejahteraan nasabah.

Untuk menghitung nilai koefisien jalur maka dilakukan dengan 2 model

1) Koefisien jalur model 1

Untuk melihat atau membaca koefisien jalur model pertama dapat dilihat pada tabel bagian *Coefficients* sebagai berikut:

Tabel 4. 15  
Hasil uji Koefisien jalur model 1

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	6.430	7.259		.886	.382
Pembiayaan produktif syariah Syariah	.937	.453	.339	2.067	.047

Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	6.430	7.259		.886	.382
	Pembiayaan produktif syariah Syariah	.937	.453	.339	2.067	.047

a. Dependent Variable: Pendapatan Nasabah

Sumber: data diolah (SPSS 16.0)

Dari tabel di atas maka dapat diketahui bahwa nilai signifikansi variabel pembiayaan produktif syariah adalah sebesar 0,047 lebih kecil dari 0,05 dengan hasil tersebut maka dapat ditarik kesimpulan bahwa regresi model pertama yaitu variabel pembiayaan produktif syariah berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan nasabah.

Kemudian untuk melihat nilai *R Square* dapat dilihat pada *model summary* berikut ini:

Tabel 4. 16  
Hasil uji nilai R Square

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.339 <sup>a</sup>	.115	.088	4.684

Sumber: data diolah (SPSS 16.0)

ktif syariah

Dari tabel *model summary* di atas maka dapat diketahui bahwa nilai *R Square* yaitu sebesar 0,115 atau 11,5%. Hal ini menunjukkan bahwa sumbangan pengaruh variabel pembiayaan produktif syariah

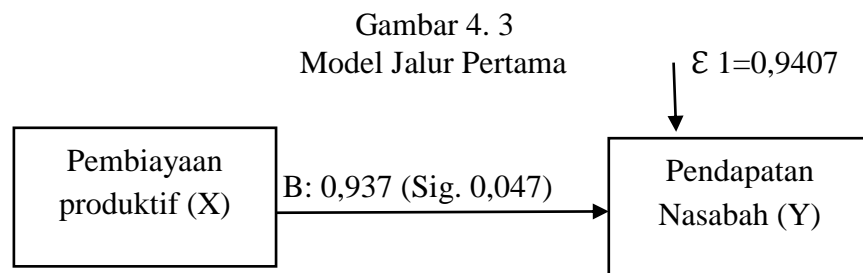


terhadap pendapatan adalah sebesar 11,5% sementara sisanya adalah 88,5% merupakan kontribusi dari variabel lain yang tidak diteliti. Sementara itu untuk nilai  $\epsilon_1$  dapat dicari dengan rumus :

$$\epsilon_1 = \sqrt{(1 - 0,115)}$$

$$\epsilon_1 = 0,9407$$

Dengan demikian diperoleh diagram jalur model pertama sebagai berikut:



Berdasarkan koefisien jalur pertama terdapat satu variabel eksogen (X) dan satu variabel Endogen (Y) sehingga dapat dibentuk suatu persamaan sebagai berikut:

$$Y = P1X1 + \epsilon_1$$

$$Y = 0,937 0,047 + \epsilon_1$$

Berdasarkan persamaan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa koefisien alur  $P1X1$  adalah sebesar 0,937 dengan nilai signifikansi 0,047 lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara pembiayaan produktif syariah dengan pendapatan nasabah.

## 2) Koefisien jalur model 2

Berdasarkan output regresi model ke 2 pada bagian tabel ke 2 coefficient sebagai berikut:

Tabel 4. 17  
Hasil uji Koefisien jalur model 2

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	4.461	4.203		1.061	.296
Pembiayaan produktif syariah Syariah	.330	.276	.164	1.198	.240
Pendapatan Nasabah	.442	.100	.609	4.434	.000

a. Dependent Variable: Kesejahteraan Nasabah

Sumber: data diolah (SPSS 16.0)

Dari tabel di atas maka dapat diketahui bahwa nilai signifikansi dari variabel pembiayaan produktif syariah yaitu sebesar 0,240 dan variabel pendapatan nasabah sebesar 0,000 hal ini menunjukkan bahwa variabel pembiayaan produktif syariah tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel kesejahteraan nasabah. Sedangkan variabel pendapatan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kesejahteraan nasabah dengan nilai signifikansi 0,000 lebih kecil dari nilai signifikansi 0,05.

Kemudian untuk melihat nilai *R Square* dapat dilihat pada *model Summary*

Tabel 4. 19  
Hasil Uji *R Square* Uji Koefficien Jalur Kedua

**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.682 <sup>a</sup>	.466	.432	2.680

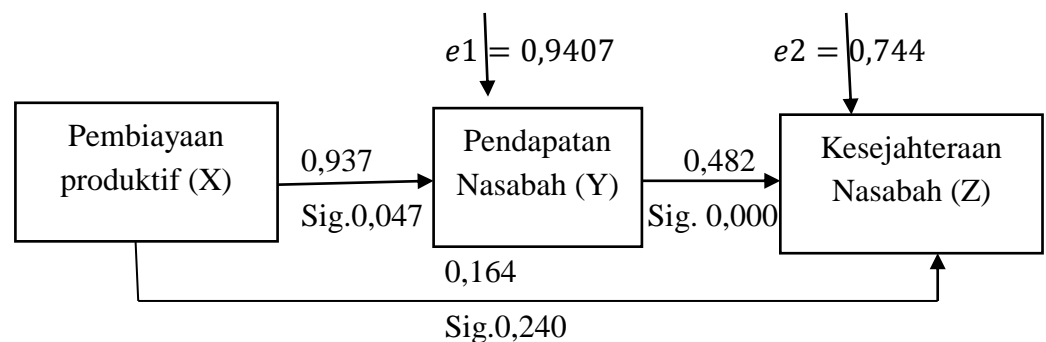
- a. Predictors: (Constant), Pendapatan Nasabah, Pembiayaan produktif syariah Syariah

Sumber: data diolah (SPSS 16.0)

Berdasarkan tabel *model summary* di atas dapat diketahui bahwa nilai *R square* adalah sebesar 0,466 hal ini menunjukkan bahwa kontribusi pembiayaan produktif syariah dan pendapatan terhadap kesejahteraan nasabah adalah sebesar 46,6% sementara sisanya 53,4% merupakan kontribusi dari variabel-variabel lain yang tidak diteliti.

Kemudian untuk nilai  $e2 = \sqrt{(1 - 0,446)}$ ,  $e2 = 0,7443$  dengan demikian diperoleh diagram jalur sebagai berikut:

Tabel 4. 4  
Model Jalur Kedua



Berdasarkan koefisien jalur kedua terdapat dua variabel eksogen (X dan Y) dan satu variabel endogen (Z) sehingga dapat dibentuk suatu persamaan sebagai berikut:

$$Z = PX + PY + e_2$$

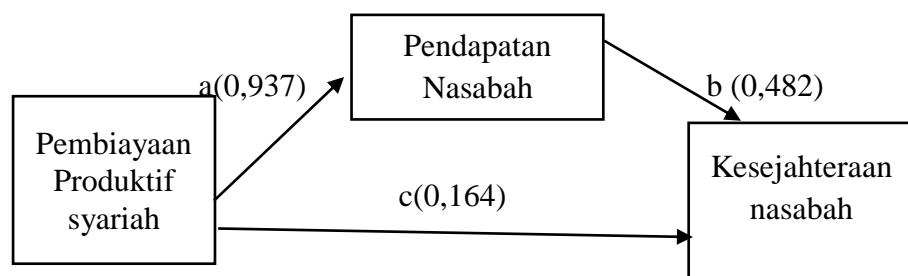
$$Z = 0,937 0,047 + 0,482 0,000 + e_2$$

Dari persamaan di atas maka dapat disimpulkan bahwa koefisien jalur kedua PX merupakan pengaruh antara Pembiayaan produktif syariah terhadap pendapatan adalah sebesar 0,937 dengan tingkat signifikansi 0,047 yang berarti memiliki pengaruh yang signifikan. Sedangkan pengaruh pendapatan terhadap kesejahteraan nasabah adalah sebesar 0,482 dengan tingkat signifikansi 0,000 yang berarti ada pengaruh secara signifikan antara pendapatan dan kesejahteraan nasabah. Sedangkan untuk pengaruh pembiayaan produktif syariah terhadap kesejahteraan nasabah adalah sebesar 0,164 dengan nilai signifikansi 0,240 hal ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi pembiayaan produktif syariah terhadap kesejahteraan nasabah lebih besar dari nilai signifikansi 0,05, artinya pembiayaan produktif syariah tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kesejahteraan nasabah.

### 3) Uji Sobel (*Sobel Test*)

Untuk melihat apakah variabel pendapatan nasabah merupakan variabel intervening atau tidak maka dilakukan uji *sobel* dengan jalur sebagai berikut:

Gambar 4. 5  
Model Uji Sobel



Dari Tabel di atas maka dapat dilihat

- Pengaruh X terhadap Y= Nilai B 0,937 dengan sig.0,042
- Pengaruh X terhadap Z = Nilai B 0,482 dengan sig. 0,240
- Pengaruh Y terhadap Z = nilai B 0,442 dengan sig. 0,000
- Pengaruh Zsobel

Dimana ;

$$a= 0,937$$

$$b= 0,482$$

$$SE= X Terhadap Y (SEa)= 0,453$$

$$SE = Y terhadap Z bersama-sama dengan X (SEb) = 0,094$$

Berikut merupakan uji sobel

Tabel 4.20

### Hasil Statistik Uji Sobel

#### To conduct the Sobel test

Details can be found in Baron and Kenny (1986), Sobel (1982), Goodman (1960), and MacKinnon, Warsi, and Dwyer (1995). Insert the  $a$ ,  $b$ ,  $s_a$ , and  $s_b$  into the cells below and this program will calculate the critical ratio as a test of whether the indirect effect of the IV on the DV via the mediator is significantly different from zero.

Input:		Test statistic:	Std. Error:	p-value:
$a$	0.937	Sobel test: 1.91824279	0.23544152	0.05508023
$b$	0.482	Aroian test: 1.88761881	0.23926123	0.05907714
$s_a$	0.453	Goodman test: 1.95040732	0.23155881	0.05112759
$s_b$	0.094	Reset all	Calculate	

Alternatively, you can insert  $t_a$  and  $t_b$  into the cells below, where  $t_a$  and  $t_b$  are the t-test statistics for the difference between the  $a$  and  $b$  coefficients and zero. Results should be identical to the first test, except for error due to rounding.

Sumber: (<http://quantpsy.org/sobel/sobel.htm>) Uji Sobel Online 2018

$$Z_{sobel} = \frac{a*b}{\sqrt{(b^2 * SE_a^2 + a^2 * SE_b^2)}}$$

$$Z_{sobel} = \frac{0,937*0,482}{\sqrt{(0,482^2 * 0,453^2 + 0,937^2 * 0,094^2)}}$$

$$Z_{Zobel} = 1,91824279$$

Suatu variabel dikatakan signifikan atau dapat dikatakan sebagai variabel intervening apabila nilai sobel tes lebih besar dari 1,96 untuk signifikansi 5% dengan jumlah sampel lebih dari 100, sedangkan untuk sampel kurang dari 100 maka uji sobel dengan signifikansi 10% adalah lebih besar dari 1,64. Berdasarkan Tabel di atas maka dapat dilihat bahwa nilai sobel sebesar 1,91 dengan jumlah sampel sebesar 35. Nilai  $Z_{sobel}$  yang besar dari 1,64 menunjukkan bahwa variabel pendapatan memang berperan sebagai variabel intervening antara pembiayaan produktif syariah dengan kesejahteraan nasabah.

### C. Uji Hipotesis

#### 1. Analisis Pengaruh Variabel Pembiayaan Produktif Syariah Terhadap Pendapatan.

Dari analisis di atas dapat diketahui bahwa nilai signifikansi pembiayaan produktif syariah adalah sebesar 0,047 lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Pembiayaan produktif syariah berpengaruh secara signifikan terhadap variabel pendapatan.

#### 2. Analisis Pengaruh Pembiayaan Produktif Syariah Terhadap Kesejahteraan Nasabah

Dari analisis di atas diketahui bahwa nilai signifikansi variabel pembiayaan produktif syariah sebesar 0,240 lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa variabel pembiayaan produktif syariah secara langsung tidak berpengaruh terhadap variabel kesejahteraan nasabah.

#### 3. Analisis Pengaruh Variabel Pendapatan Terhadap Kesejahteraan Nasabah

Dari analisis di atas diperoleh nilai signifikansi pendapatan sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel

pendapatan berpengaruh secara signifikan terhadap kesejahteraan nasabah.

4. Analisis pengaruh variabel Pembiayaan produktif syariah melalui pendapatan terhadap kesejahteraan nasabah

Dari model jalur kedua di atas dapat diketahui bahwa pengaruh langsung pembiayaan produktif syariah terhadap kesejahteraan nasabah adalah sebesar 0,164 sedangkan pengaruh tidak langsung variabel Pembiayaan produktif syariah melalui pendapatan terhadap kesejahteraan adalah perkalian antara nilai beta pembiayaan produktif syariah terhadap pendapatan dengan nilai beta pendapatan terhadap kesejahteraan yaitu

$0,937 \times 0,482 = 0,451$  maka pengaruh total yang diberikan pembiayaan produktif syariah terhadap kesejahteraan nasabah adalah pengaruh langsung ditambah dengan pengaruh tidak langsung yaitu  $0,164 + 0,451 = 0,615$  berdasarkan hasil perhitungan tersebut diketahui bahwa nilai pengaruh langsung sebesar 0,164 atau 16,4% dan pengaruh tidak langsung sebesar 0,451 atau 25,1% yang berarti bahwa nilai pengaruh tidak langsung lebih besar dibandingkan dengan nilai pengaruh langsung. Hal ini menunjukkan bahwa secara tidak langsung Pembiayaan produktif syariah melalui pendapatan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kesejahteraan nasabah.

Dari keseluruhan hal tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa hipotesis yang menyatakan bahwa ada pengaruh Pembiayaan produktif syariah melalui pendapatan terhadap kesejahteraan nasabah dapat diterima.

#### D. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian di atas maka dapat dibahas sebagai berikut:

1. Pengaruh Pembiayaan Produktif Syariah Terhadap Pendapatan

Berdasarkan pengujian dari hasil penelitian di atas dapat diketahui bahwa pembiayaan produktif syariah berpengaruh secara

signifikan terhadap pendapatan nasabah. Hal ini berarti setiap penambahan pembiayaan produktif syariah maka pendapatan nasabah juga meningkat. Hal ini dapat dilihat dari hasil pengujian t tes parsial yaitu nilai signifikansi pembiayaan produktif adalah sebesar 0,047 kecil dari nilai signifikansi 0,05 yang artinya pembiayaan produktif syariah berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan nasabah. Dari hasil *model summary* dapat dilihat bahwa pengaruh yang diberikan oleh pembiayaan produktif syariah terhadap pendapatan nasabah adalah sebesar 11,5% sedangkan sisanya sebesar 88,5% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

Hasil ini didukung oleh bukti empiris yaitu penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Amin al Jawi (2010) dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa pembiayaan produktif syariah yang diberikan kepada nasabah berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap pendapatan nasabah tersebut.

Pada dasarnya tujuan berdirinya lembaga keuangan syariah adalah untuk meningkatkan kualitas kehidupan sosial dan ekonomi masyarakat. Salah satu cara yang dilakukan oleh lembaga keuangan syariah itu adalah memberikan pembiayaan dalam bentuk produktif yaitu pembiayaan yang diberikan kepada masyarakat dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas usaha serta penghasilannya (Rudoni dan Hamid, 2008, p.9).

Penelitian yang dilakukan oleh Mazunder dan Wencong (2013) yang menyatakan bahwa pemberian pembiayaan untuk kebutuhan usaha kepada nasabah dalam lingkup mikro berdampak positif dan signifikan terhadap pendapatan nasabah tersebut.

Penelitian Nelly (1999) pembiayaan mikro produktif yang diberikan kepada nasabah usaha kecil di Bolivia memiliki dampak yang positif terhadap pendapatan nasabah tersebut. Hal ini terjadi karena nasabah yang diberikan pembiayaan produktif juga diberikan pembinaan terkait dengan usaha yang mereka jalankan sehingga



mereka mampu menambah skil terhadap usaha yang dijalankan dan mampu meningkatkan pendapatan. Pendapatan yang semakin meningkat juga berdampak terhadap kesejahteraan nasabah itu sendiri.

Hasil penelitian ini didukung oleh bukti empiris yaitu penelitian yang dilakukan oleh Annisa Kurniati (2013) yang meneliti pembiayaan modal kerja dimana pembiayaan modal kerja ini juga termasuk kepada pembiayaan produktif. Pembiayaan produktif itu sendiri adalah pembiayaan yang diberikan kepada nasabah dalam rangka meningkatkan usaha nasabah itu sendiri. Penelitian tersebut dengan judul pengaruh modal kerja terhadap pendapatan pengrajin industri kecil tempe di desa Sambak Kecamatan Kajoran Kabupaten Magelang, yang hasilnya adalah pembiayaan modal kerja tersebut mampu meningkatkan pendapatan pengrajin tempe tersebut.

Sebenarnya hal ini sesuai dengan penelitian yang penulis lakukan dimana pembiayaan produktif syariah yang diberikan memberikan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap pendapatan nasabah dengan tingkat signifikansi 0,047

## 2. Pengaruh Pembiayaan Produktif Syariah Terhadap Kesejahteraan Nasabah

Berdasarkan hasil pengujian di atas maka dapat diketahui bahwa pembiayaan produktif syariah berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kesejahteraan nasabah hal ini dapat dilihat dari nilai signifikansi pembiayaan produktif syariah sebesar 0,028 lebih kecil dari 0,05. Besaran pengaruh yang diberikan oleh pembiayaan produktif syariah terhadap kesejahteraan nasabah adalah sebesar 13,7 % hal ini dilihat dari *model summary*.

Hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Prastiawati dan Darma (2016) yang mengemukakan bahwa pembiayaan yang diberikan oleh lembaga keuangan syariah dalam hal ini adalah BMT memiliki pengaruh yang positif dan namun tidak signifikan terhadap kesejahteraan nasabah.

Penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Ullya (2016) yang menyatakan bahwa pembiayaan produktif yang diberikan oleh lembaga keuangan syariah berpengaruh secara signifikan terhadap kesejahteraan nasabah.

Berbeda halnya dengan hasil penelitian Muhammad (2015) yang menyatakan bahwa pembiayaan produktif syariah hanya berpengaruh terhadap peningkatan kebutuhan pokok saja namun kesejahteraan secara keseluruhan tidak mengalami pengaruh yang signifikan meskipun arah pengaruh menunjukkan positif.

Penelitian yang penulis lakukan menunjukkan arah yang positif dan signifikan secara keseluruhan dari indikator yang digunakan dalam penelitian ini. Meskipun persentase pengaruh yang diberikan hanya sebesar 13,7% namun secara statistik sudah dapat dikatakan berpengaruh secara positif dan signifikan.

### 3. Pengaruh Pendapatan Nasabah Terhadap Kesejahteraan

Berdasarkan hasil pengujian di atas maka dapat diketahui bahwa pendapatan nasabah berpengaruh secara signifikan terhadap kesejahteraan nasabah hal ini dapat dilihat dari nilai signifikansi variabel pendapatan nasabah yaitu sebesar 0.000 kecil dari 0,05 atau  $t_{hitung} 5,110$  besar dari  $t_{tabel} 2,032$ . Sedangkan untuk besaran pengaruh yang diberikan oleh pendapatan nasabah terhadap kesejahteraan nasabah adalah sebesar 44,2% sedangkan sisanya 55,8% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Herawan yang menyatakan bahwa pendapatan nasabah berpengaruh positif terhadap kesejahteraan nasabah. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar pendapatan nasabah maka semakin tinggi tingkat kesejahteraan nasabah itu sendiri.

Dalam konsep ekonomi untuk memenuhi kebutuhan suatu keluarga dalam hal ini nasabah maka dibutuhkan pendapatan yang akan menunjang terwujudnya kesejahteraan masyarakat tersebut. Pada

dasarnya pendapatan selalu dikaitkan dengan konsumsi masyarakat karena dengan adanya pendapatan maka dibelanjakan untuk kebutuhan konsumsi demi mencapai kesejahteraan nasabah. Namun demikian tingkat konsumsi yang tinggi dan berlebihan akan menghambat terwujudnya kesejahteraan nasabah tersebut. (Wagle, 2006, p.75)

#### 4. Pengaruh Pembiayaan Produktif Syariah dan Pendapatan Nasabah Terhadap Kesejahteraan Nasabah

Berdasarkan hasil pengujian di atas maka dapat diketahui bahwa pengaruh pembiayaan produktif syariah dan pendapatan nasabah terhadap kesejahteraan nasabah dapat dilihat dari uji jalur koefisien ke dua yang dapat diuraikan satu persatu. Pertama, pembiayaan produktif syariah terhadap pendapatan nasabah menunjukkan pengaruh yang signifikan yaitu sebesar 0,057 dengan besaran pengaruh yang diberikan adalah 33,9%. Kedua, pengaruh pendapatan terhadap kesejahteraan nasabah dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000 dengan persentase pengaruh adalah sebesar 60,9%. Ketiga, pengaruh pembiayaan produktif syariah terhadap kesejahteraan nasabah dengan nilai signifikansi sebesar 0,240 dengan pengaruh sebesar 16,4%. Hal ini menunjukkan bahwa pembiayaan produktif syariah secara langsung tidak memberikan pengaruh terhadap kesejahteraan nasabah, meskipun arah pengaruh yang diberikan adalah positif namun tidak signifikan.

Berdasarkan hasil penelitian di atas maka dapat diketahui bahwa pembiayaan produktif syariah berpengaruh terhadap kesejahteraan nasabah melalui pendapatan nasabah. Variabel pendapatan dikatakan sebagai variabel intervening ini bisa dilihat pada uji Sobel yang menyatakan bahwa variabel pendapatan dengan tingkat signifikansi sebesar 1,87 dan lebih besar dari nilai signifikansi 1,64 standar  $Z_{sobel}$ .

Pada dasarnya pembiayaan produktif yang diberikan kepada nasabah bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan nasabah itu. Pembiayaan yang diberikan diharapkan mampu meningkatkan kualitas dan kuantitas usaha sehingga terjadilah perkembangan usaha nasabah,

dengan perkembangan usaha itulah nasabah akan mampu memperoleh pendapatan yang meningkat sehingga mampu meningkatkan kesejahteraan hidupnya.

Hal ini senada dengan yang dikatakan oleh Partomo dan Soejoedono (2002) pada dasarnya kegiatan lembaga keuangan syariah dilakukan dalam rangka mensejahterakan masyarakat dengan peningkatan pendapatan perkapita sehingga meningkatkan kualitas hidup yang memadai.

Dalam mencapai kesejahteraan nasabah memang harus dilakukan dengan cara bertahap seperti yang dikatakan oleh Mazunder dan Wencong (2013) pemberian pembiayaan mikro yang tepat sasaran memberikan dampak yang positif terhadap pendapatan nasabah, kemudian pendapatan nasabah inilah yang mampu meminimalkan situasi kemiskinan pada tingkat yang wajar. Artinya pembiayaan produktif akan memberikan dampak terhadap peningkatan pendapatan sehingga peningkatan pendapatan juga akan berpengaruh terhadap kesejahteraan nasabah.

Maka sebenarnya tepat bahwa variabel pendapatan sebagai variabel intervening antara pembiayaan produktif syariah dengan kesejahteraan ekonomi berdasarkan pembahasan diatas. Artinya dengan adanya pembiayaan produktif syariah yang diberikan kepada nasabah, maka nasabah dapat meningkatkan kualitas usaha sehingga mampu menghasilkan pendapatan yang akan menunjang terwujudnya kesejahteraan nasabah.

Dari pembahasan diatas maka dapat dijelaskan bahwa pengaruh yang diberikan oleh berbagai variabel penelitian yang ada seperti pengaruh pembiayaan produktif syariah terhadap pendapatan yang menunjukkan pengaruh positif dan signifikan mengandung arti bahwa setiap pembiayaan produktif yang diberikan kepada nasabah yang memiliki usaha produktif akan mampu meningkatkan pendapatan nasabah tersebut. Begitu juga dengan pengaruh pembiayaan produktif

syariah terhadap kesejahteraan menunjukkan pengaruh yang positif dan signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa setiap pembiayaan produktif yang dilakukan akan mampu meningkatkan kesejahteraan nasabah penerima pembiayaan tersebut. Sama halnya juga dengan pengaruh yang diberikan oleh pendapatan nasabah terhadap kesejahteraan. Semakin tinggi pendapatan nasabah maka tingkat kesejahteraan nasabah juga akan tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa pendapatan nasabah berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kesejahteraan nasabah.

Berbeda halnya dengan pengaruh pembiayaan produktif syariah secara bersamaan dengan pendapatan nasabah terhadap kesejahteraan nasabah. Berdasarkan hasil penelitian terlihat bahwa pembiayaan produktif syariah memberikan pengaruh kepada arah yang positif namun tidak signifikan terhadap kesejahteraan nasabah. Dalam hal inilah pendapatan berperan sebagai variabel intervening.

Pembiayaan produktif syariah yang diberikan kepada nasabah berdampak kepada pendapatan nasabah sehingga dengan peningkatan pendapatan itulah maka tingkat kesejahteraan nasabah juga akan meningkat. Artinya pembiayaan produktif syariah memang diberikan kepada nasabah yang memiliki usaha produktif sehingga pembiayaan produktif syariah yang diberikan mampu menunjang dan meningkatkan kualitas serta kuantitas usaha nasabah, sehingga pendapatan nasabah juga akan semakin meningkat, dengan peningkatan pendapatan itulah maka kesejahteraan nasabah akan terwujud.

## BAB IV

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan penjelasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Pembiayaan produktif syariah memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kesejahteraan nasabah di Kubu Rajo Lima Kaum, Batusangkar dengan tingkat signifikansi 0,028
2. Pembiayaan produktif syariah memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap pendapatan nasabah di Kubu Rajo Lima Kaum, Batusangkar dengan tingkat signifikansi 0,047.
3. Pendapatan nasabah memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap terhadap kesejahteraan nasabah dengan nilai signifikansi sebesar 0,000.
4. Dalam *path analysis* tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel pembiayaan produktif syariah terhadap kesejahteraan nasabah. Namun pengaruh yang positif dan signifikan ditunjukkan oleh variabel pendapatan nasabah terhadap kesejahteraan nasabah. Dalam *path analysis* variabel pendapatan berperan sebagai variabel intervening antara pembiayaan produktif syariah terhadap kesejahteraan nasabah. Artinya pembiayaan produktif syariah akan mempengaruhi pendapatan dan pendapatan akan mempengaruhi kesejahteraan nasabah. Peran variabel pendapatan ini sebagai variabel intervening ini kemudian dijelaskan dalam sebuah bentuk tes yaitu *sobel test*. Uji sobel menunjukkan bahwa nilai signifikansi variabel pendapatan sebagai variabel intervening adalah sebesar 1,91 besar dari standar nilai signifikansi  $Z_{sobel}$  yaitu 1,64 dengan standar signifikansi 10% untuk jumlah sampel kurang dari 100. Maka dapat disimpulkan bahwa

variabel pendapatan berperan sebagai variabel intervening antara variabel pembiayaan produktif syariah terhadap kesejahteraan nasabah.

## B. Saran

Untuk mencapai tujuan pembiayaan produktif syariah yang diberikan oleh lembaga keuangan syariah kepada nasabah, maka pihak LKS kiranya memberikan pembiayaan tersebut kepada masyarakat yang memang memiliki usaha yang produktif dan memiliki potensi perkembangan usaha. Sehingga dengan adanya pembiayaan produktif tersebut diharapkan mampu memberikan dampak yang positif terhadap peningkatan pendapatan nasabah sehingga berdampak pada peningkatan kesejahteraan nasabah. Sedangkan untuk nasabah yang menerima pembiayaan produktif sekiranya juga harus berhemat dan mengkonsumsi pada tingkat yang wajar. Selain itu nasabah sejatinya harus kreatif dalam menjalankan usaha sehingga mampu mengkreasikan bentuk usaha dalam rangka menarik pembeli sehingga meningkatkan pendapatan dan menunjang terwujudnya kesejahteraan nasabah itu sendiri.

Dalam penelitian ini masih banyak indikator-indikator yang mempengaruhi pembiayaan produktif terhadap pendapatan ataupun pengaruh pembiayaan produktif terhadap kesejahteraan nasabah. Untuk itu disarankan kepada pembaca untuk melanjutkan penelitian terkait tema yang sama namun dengan indikator atau variabel penelitian yang berbeda.

## DAFTAR KEPUSTAKAAN

- A. Karim, Adiwarmarman (2013). *Bank Islam: Analisis Fiqih Dan Keuangan* Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Alma, Buchari dan Donni Juni Priansa, (2009). *Manajemen Bisnis Syariah*. Bandung: Alfabeta
- Anto, Hendrie M.B, (2003) .*Pengantar Ekonomika Mikro Islam*, Yogyakarta: Ekonisia
- Antonio, Muhamad Syafi'i, (2001). *Bank Syariah Dari Teori KePraktek*, Jakarta : Gema Insani Press
- Arifin, Taufik, (2014). *Akuntansi Keuangan*, Jakarta : Salemba Empat
- Arikunto, Suharsimi, (2000).*Manajemen Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta
- Arikunto, Suharsimi, (2006). *Prosedur Penelitian Pendekatan Praktik*: Jakarta Rineka Cipta
- Arsyad, Lincoln, (2010). *Ekonomi Pembangunan Edisi Kelima*, Yogyakarta: UPP STIM YJPN
- Ascarya,(2011). *Akad Dan Prodak Bank Syariah*, Jakarta: Rajawali pres
- Badan Pusat statistik, (2016), *Statistik Kesejahteraan*, katalog 4101002
- Basri Ikhwan Abidin, (2005), *Islam dan Pembangunan Ekonomi*, Jakarta:Gema Insani Press
- Bungin, Burhan, (2008). *Penelitian Kualitatif : Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publikdan Ilmu Sosial lainnya*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Case, Karl E. Dan Ray. C Fair, (2007). *Prinsip-prinsip ekonomi, Edisi Kedelapan Jilid 1*, Jakarta: Erlangga
- Chapra, M.Umer, (2000). *Islam dan Tantangan Ekonomi*, Jakarta : Gema Insani Press,
- Darma Setia Emile dan Prastiawati Febriani, (2016) Peran Pembiayaan Baitul Maal Wat Tamwil Terhadap Perkembangan Usaha dan Peningkatan



- Kesejahteraan Anggotanya dari Sektor Mikro Perdagangan Pasar Tradisional, *Jurnal Akuntansi dan Investasi*, Page. 197-208
- Djojohadikusumo Sumitro, (1994). *Perkembangan Pemikiran Ekonomi Dasar Teori Ekonomi Pertumbuhan dan Ekonomi Pembangunan*, Jakarta : LP3ES.
- Dumairy, (1996), *Perekonomian Indonesia*, Jakarta : Erlangga
- Eriyanto, (2007). *Teknik Sampling Analisis Opini Public*, Yogyakarta: LKIS pelangi aksara
- Fuad, M, Cristine H, Nurlela, Sugiarto, Paulus, (2000). *Pengantar Bisnis*, Jakarta: Penerbit PT Gramedia,
- Ghozali Imam, (2011). *Aplikasi Multivariante Dengan Program IBM*, Semarang: Universitas Diponegoro
- Hasan Iqbal, (2001). *Pokok-Pokok Materi Statistik2*, Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Herawan Nanda, (2014). Pengaruh Pendapatan Terhadap Kesejahteraan Pengrajin Anyaman Bambu (BESEK/PITI) Desa Kalimandi Kecamatan Purwakeja Kelompok Banjarnegara, *Jurnal Pendidikan Ekonomi FKIP*. Page 1-11
- Hidayatullah Muhammad, (2015). Peran Pembiayaan Produktif BMT Mulia Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Anggota Perspektif Maqasid Syariah, *JESTT* page. 797-811
- Hidayatulloh Muhammad, (2015) Peran Pembiayaan Produktif BMT Mandiri Mulia Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Anggota Perspektif Maqasid Syariah, *JESTT Vol 2 No 10* Page 797-811
- Ilyas Rahmat, (2015), Konsep Pembiayaan dalam Perbankan Syariah, *Jurnal Penelitian vol 9 No 2*, page 183-204
- Ishak, Ismahalil, (2012). *Kajian Indikator Kesejahteraan Keluarga*, Malaysia: Lembaga Penduduk Dan Pembangunan Keluarga Negara
- Iskandar, A. 2007. Analisis Kesejahteraan dan Manajemen Sumberdaya Keluarga di Kota dan Kabupaten Bogor. disertasi. Sekolah Pasca Sarjana, Bogor: Program Pasca Sarjana Institut Pertanian Bogor.
- Ismail, (2011), *Perbankan Syariah Edisi Pertama*, Jakrta : Kencana

- Ismail, (2013). *Manajemen Perbankan Dari Teori Menuju Aplikasi*, Surabaya: Kencana
- Istijanto, (2009). *Aplikasi Praktis Riset Pemasaran*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- J. Vrendenberg, (1980). *Metode Dan Teknik Penelitian Masyarakat*, Jakarta: PT Gramedia
- Jawi Al Amin, (2010) Pengaruh Pembiayaan BMT Kebu Sejahtera 001 Desa Bandar Setia Kecamatan Percut SEI Tuan, Kabupaten Deli Serdang terhadap Usaha Micro, Tesis, Pascasarjana IAIN Sumatera Utara
- Jonathan Sarwono, (2007), *Analisis Jalur Untuk Riset Bisnis dengan SPSS*, Yogyakarta : Andi Offset
- Kabir Anwar Mohammad, Dey Suman, Islam Shamsal Mohammad, (2012) *The role of Micro Credit dan Micro Finance Institution (IMLs)-Extent and Intensity of poverty, poverty alleviation and outreach, international Affairs and global strategy*, page 29-48
- Karim Adiwarmanto, (2004). *Bank Islam analisis fiqih dan Keuangan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Kasmir, (2002). *Bank Dan Lembaga Keuangan Lainnya*, Jakarta : Raja Grafindo Persada
- Kurnianti, Anisa, (2013). Pengaruh Modal Kerja Terhadap Pendapatan Pengajin Industri Kecil Tempe Di Desa Sambak Kecamatan Kajoran Kabupaten Magelang, *jurnal ekonomi, FKIP: Universitas Muhammadiyah* page 163-168
- Kurniati Annisa (2013), Pengaruh Modal Kerja Terhadap Pengaruh Industri Kecil Tempe di Desa Sambak Kecamatan Kajoran Kabupaten Magelang, *OIKONOMIA vol 2 no 3* page 163-178)
- Kuswardinah, A. (2007), *Ilmu Kesejahteraan Keluarga*, Semarang : Universitas Negeri Semarang Press
- Martono, Nanang, (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: PT Raya Grafindo Persada.

- Mazumder hUllah Shofi Mohummed, Wencong Lu, (2013), *Micro-Credit And Poverty Reduction : A Case Of Bangladesh, Prague Econimic Papers*, page 403-417
- MBA Ismail, (2009), *Akuntansi Bank dan Teori dan Aplikasi dalam Rupiah*, Jakarta : Kencana
- Muhammad, Manajemen Bank Syariah, Yogyakarta: UPP AMP YKPN, 2005, hlm 17  
Muhammadiyah Malang Pres
- Ndakularak, Erwin, Seyiawina dkk, (2011) , *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kesejahteraan Keluarga, Sumatera Utara:Universitas Sumatera Utara.103Jurnal Info Kesejahteraan Masyarakat*, Volume 10 No. 02Page 133-141
- Nelley MK. B, Dunford CH (1999), *Impact Of Credit With Education On Mothers And Their Young Childree's: Crecer Credit With Education Program In Bolivia. Freedom from hunger reasearch paper* page 416-429
- Nitisusastro, Mulyadi, (2013). *Perilaku Konsumen Dalam Prespektif Kewirausahaan*, Bandung : Alfabeta
- Nuryadin Hadin, (2004).*BMT& keuangan Islam: Instrumen Lembaga Keuangan Syariah*, Bandung: Pustaka Bani Quraisy
- Partomo ST dan Soejoedono AR (2002) *Ekonomi Skala Kecil / Menengah dan koperasi*, Jakarta: Gelia Indonesia
- Pass, Cristoper, Bryan Lowes (1994). *Kamus Lengkap Ekonomi Edisi Kedua. Alih Bahasa Tumpal Rumapea*, Jakarta: Erlangga
- Prastiawati Fitriani dan Darma Satia Emile, (2016), *Peran Pembiayaan Baitul Maal Wat Tamwil terhadap Perkembangan Usaha dan Peningkatan Kesejahteraan Anggotanya Dari Sektor Micro Pedagang Pasar Tradisional*, *Jurnal Akuntansi dan Investasi vol.17 no.2* page. 197-208
- Pratama Rahardja, Mandala Manurung, (2008).*Teori Ekonomi Makro Suatu Pengantar* . Jakarta : Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia .

- Preacher, K. J., & Hayes, A. F. (2004). SPSS and SAS Procedures For Estimating Indirect Effects In Simple Mediation Models. *Behavior Research Methods, Instruments, and Computers vol 36*, page 717-731.
- Priyatno Duwi, (2010). *Paham Analisa Statistik Data Dengan SPSS*, Yogyakarta: Mediakom
- Rahardja, Prathama. Manurung, Mandala, (2006). *Teori Ekonomi Mikro Suatu Pengantar, Edisi Ketiga*, Jakarta; Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Rudoni Ahmad dan Hamid Abdul, (2008). *Lembaga Keuangan Syariah*, Jakarta: Zainul Ikrakim
- Sani, Ahmad. Maharani, Vivin, (2013). *Metodologi Penelitian Manajemen Sumber Daya Manusia : Teori, Kuesioner, dan Analisis Data*, Malang: UIN Press
- Setiadi, Nugroho J. 2003. *Prilaku Konsumen: Konsep Dan Aplikasi Untuk Staregi Dan Penelitian Pemasaran*, Jakarta: Prenada Media
- Soekarni Muhammad (2014), *Dinamika Pembiayaan Perbankan Syariah dalam Mengembangkan Dunia Usaha*, *Jurnal ekonomi dan pembangunan vol 22 no 1* page 69-81
- Soemitra Andri, 2009. *Bank & Lembaga Keuangan Syariah* Jakarta: Kencana
- Soemitra Andri, (2010). *Bank Dan Lembaga Keuangan Syariah*, Jakarta: Kencana
- Sugiharto, Kwik Kian Gie, *Credit Manajemen Handbook Teori, Konsep, Prosedur Dan Aplikasi Panduan Praktis Mahasiswa, Bankir, Dan Nasabah*, (Jakarta : PT. Raja grafindo persada, 2006) hal 42
- Sugiyono, (2006), *Statistik Untuk Penelitian*, Bandung : Alfabeta
- Sugiyono, (2012), *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta
- Suharsimi, (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: PT Rineka Cipta
- Sukirno, Sadono, (2005) , *Mikro Ekonomi Teori Pengantar Ed. Ketiga*, Jakarta: RajaGrafindo Persada

- Sumitro Djodjohadikusumo, (2010). *Pembangunan Pemikiran Ekonomi Dasar Teori Ekonomi Pertumbuhan Dan Ekonomi Pembangunan*, Jakarta: LP3ES
- Sumodiningrat, Gunawan, (1998). *Membangun Perekonomian Rakyat*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Sunarti, Euis. 2011."Kependudukan dan kesejahteraan keluarga; isu strategis Dalam analisis dampak kependudukan terhadap aspek sosial Ekonomi". Bogor : Fakultas Ekologi Manusia IPB
- Tambunan , Tulus T.H, (2011). *Perekonomian Indonesia Kajian Teoritis Dan Analisis Empiris*, Bogor : Ghalia Indonesia .
- Titik Sartika Pratomo dan Abd. Rachman Soejono,(2002).*Ekonomi Skala Kecil Dan Menengah Dan Koperasi*, Jakarta: Galia Indonesia
- Ully Nindyningtyas, (2016) Peran Pembiayaan Produktif BMT Pahlawan dalam Peningkatan Kesejahteraan Anggota, *Jurnal Ekonomi Syariah dan Terapan Vol.3 No. 6* Page 504-519
- Wagle R. Udayana, (2006). Poverty in kathmandu: what do subjective and objective economic welfare concepts suggest? USA: westren Michigan University. *Jurnal Ekonomi Inequal Vol 5* page 73-95
- Waluyo, Dwi Eko, (2004), *Teori Ekonomi Makro*, Malang : Universitas
- Zainul Arifin, (2003), *Dasar-dasar Manajemen Bank Syariah*, Jakarta : Alfabeta

